

**PERAN TENAGA PENDIDIK DALAM MENGATASI PENYALAHGUNAAN OBAT-
OBATAN (TRAMADOL) DI SMA NEGERI 02 PEKAT, KABUPATEN. DOMPU
NUSA TENGGARA BARAT (NTB)**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**ERNAWATI
10538304214**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama Ernawati, NIM 10538 3042 14 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0014 Tahun 1440 H/2019 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Yudisium pada hari tanggal 1 Februari 2019.

24 Jumadil Awal 1440 H
Makassar, _____
30 Januari 2019 M



- PANTIA UJIAN**
- Pengawas Utama : Prof. Dr. H. Abd. Lohmanrahim, S.Pd., M.Pd. ()
- Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. ()
- Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. ()
- Penguji :
- 1. Dr. H. Nurdin, M.Pd. ()
 - 2. Anas, S.Pd., M.Pd. ()
 - 3. Dr. Jaeha, S.Pd., M.Pd. ()
 - 4. Lubnan Ismail, S.Pd., M.Pd. ()

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860.934

Dr. H. Nurdin, M.Pd.
NBM: 575.474

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran tenaga pendidik dalam mengatasi penyalahgunaan Obat-obatan (Tramadol) di SMA Negeri 02 Pekat kabupaten Dompu NTB.

Nama : Ernawati

NIM : 10538 3042 14

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

24 Jumadil Awal 1440 H

Makassar

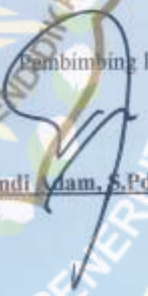
30 Januari 2019 M

Disetujui oleh

Pembimbing I


Dr. H. Budi Setiawan, S.Si.

Pembimbing II


Andi Adam, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Aldb, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM: 575 474

MOTTO

Allah Tidak Akan Membebani Seseorang Melainkan Sesuai Kemampuannya

(Qs. Al Baqarah Ayat: 285)

Hidup adalah belajar untuk menjadi yang terbaik di mata Allah SWT, tidak hanya untuk diri sendiri tetapi juga untuk kepentingan orang banyak

Kupersembahkan karya ini untuk :

Allah SWT, Rasulullah Saw, Kedua orangtuaku tercinta yang selalu mendukung dan memberikan semangat, kakak dan adik-adik, keluarga, dan sahabat-sahabat tercinta atas keikhlasan dan doa kalian dalam mendukungku selama ini sehingga bisa menyelesaikan dan mewujudkan harapan saya menjadi kenyataan.

Semoga ilmu yang saya dapatkan akan bermanfaat terutama bagi orang di sekitar saya, dan orang lain.

ABSTRAK

Ernawati. 2018. "Peran tenaga pendidik dalam mengatasi Penyalahgunaan obat-obatan tramadol pada SMA Negeri 02 Pekat". Skripsi. Program studi pendidikan sosiologi. Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Budi Setiawati, pembimbing II Andi Adam.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 02 Pekat merupakan sekolah umum yang terletak didesa. Namun, menyalahgunakan obat-obatan (tramadol) sudah menjadi tren dikalangan pelajar maupun masyarakat yang tidak mencerminkan seorang siswa sehingga diperlukan peran tenaga pendidik disekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) bagaimana peran tenaga pendidik dalam mengatasi penyalahgunaan obat-obatan (tramadol) di SMA Negeri 02 Pekat. (2) factor penyebab siswa menyalahgunakan obat-obatan (tramadol) di SMA Negeeri 02 Pekat.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dan menentukan informan secara *purposive sampling* berdasarkan karakteristik informan yang ditetapkan yaitu kepala sekolah, guru/urusan BK (bimbingan konseling), guru kelas, dan siswa. Teknik pengumpulan data yaitu Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui berbagai tahapan yaitu reduksi data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber,waktu, metode dan antarpeneliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, peran tenaga pendidik dalam mengatasi penyalahgunaan tramadol (1) peran sebagai kebijakan, tidak semua guru mampu memberikan kebijakan dalam kelas maupun diluar kelas (2) peran sebagai strategi, cara tenaga pendidik bekerja sama dengan pihak masyarakat namun tidak berjalan sesuai yang diharapkan, karena masih ada siswa yang menyalahgunakan obat-obatan tramadol dilingkungan masyarakat (3) peran sebagai alat komunikasi, dibutuhkan waktu agar bisa berkomunikasi baik dengan siswa, nyatanya apapun yang disampaikan oleh guru disekolah masih mereka hiraukan(4) peran sebagai terapi, dibutuhkan pendekatan khusus terhadap siswa agar mmengetahui psikologi dan masalah yang dihadapi siswa. Factor penyebab siswa menyalahgunakan tramadol. (1) lingkungan pergaulan, masih banyak siswa yang belum bisa mengendalikan dirinya dalam bergaul, dan kurannya pengawasabn orang tua terhadap anaknya. (2). Lingkungan tempat tinggal, nyatanya mash banyak masyarakat mmenjual obat-obatan tramadol.

Kata Kunci : Peran, Tenaga, Pendidik, Penyalahgunaan, Tramadol.

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Wr. Wb..

Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati.

Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis serahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu serta selalu

mendukung setiap aktivitas penulis. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tak hentinya memberi motivasi dan selalu menemani dengan candanya.

Tak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada: Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi Drs. H. Nurdin, M.Pd. dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Sosiologi Kaharudin M.Pd., Ph.D.

Terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada Dr. Hj. Budi setiawati, M.Si., pembimbing I dan Andi Adam, S.Pd.,M.Pd. pembimbing II, serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang juga penulis ucapkan kepada teman-teman yang selalu menemani dalam suka dan duka, sahabat-sahabatku terkasih serta seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Sosiologi atas kebersamaan, motivasi, saran dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi pelangi dalam hidupku.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis senangtiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu

persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Serta memberi bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan semua pihak yang membutuhkannya.

Amin, Ya Rabbal Alamin..

Wassalamu Alaikum Wr. Wb..

Makassar, Januari 2019

Penulis,

ERNAWATI

NIM: 1053 83042 14



DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| SURAT PERNYATAAN | iv |
| SURAT PERJANJIAN | v |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTAK | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR BAGAN | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 8 |
| C. Tujuan Penelitian | 8 |
| D. Manfaat Penelitian | 8 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Kajian Pustaka | 10 |
| 1. Pengertian Tenaga Pendidik | 10 |
| 2. Peran Guru | 15 |
| 3. Obat Tramadol | 21 |
| B. Landasan teori | 32 |
| 1. Teori Peran | 32 |

| | |
|---------------------------------------|----|
| 2. Teori Paradigma Fakta Sosial | 35 |
| 3. Kerangka Pikir | 40 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Jenis Penelitian | 43 |
| B. Pendekatan Peneliti | 44 |
| C. Lokasi penelitian | 45 |
| D. Informasi Penelitian | 45 |
| E. Fokus penelitian | 47 |
| F. Instrument penelitian..... | 48 |
| G. Jenis dan Sumber Data Penelitian | 49 |
| H. Teknik Pengumpulan Data | 49 |
| I. Teknik Analisa Data | 50 |
| J. Teknik Pengabsahan data | 52 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---------------------------|----|
| A. HASIL PENELITIAN | 54 |
| B. PEMBAHASAN | 84 |

BAB V PENUTUP

| | |
|----------------------|----|
| A. KESIMPULSAN | 90 |
| B. SARAN | 91 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| DAFTAR PUSTAKA | 92 |
|-----------------------------|-----------|

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 3.1 Kriteria Informan Penelitian | 47 |
| Tabel 4.1 Data Siswa..... | 55 |
| Tabel 4.2 Jenjang Pendidikan Dan Status Guru | 56 |
| Tabel 4.3 Pegawai Administrasi (Tata Usaha)..... | 56 |
| Tabel 4. 4 Kepemilikan Ruang/Laboratorium | 57 |
| Tabel 4.5 Jumlah Siswa..... | 64 |
| Tabel 4. 6 Pembagian Guru..... | 65 |
| Tabel 4.7 Staf | 66 |



DAFTAR BAGAN

| | |
|--------------------------------------|----|
| Bagan 2. 1 Bagan Kerangka Pikir..... | 42 |
|--------------------------------------|----|



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia mengalami beberapa periode perkembangan dalam hidupnya yaitu, periode perkembangan anak-anak, periode perkembangan remaja, dan periode perkembangan dewasa. Salah satu periode perkembangan dalam kehidupan manusia adalah periode masa remaja. Masa remaja adalah salah satu periode dalam rentangan kehidupan manusia yang memerlukan penyesuaian agar tidak timbul kesulitan bagi remaja itu sendiri dan diperlukannya bantuan dari orang dewasa untuk membantu mengatasi kesulitan yang dialami oleh remaja. Perubahan merupakan suatu proses alami yang harus dijalani oleh setiap manusia dalam hidupnya. Salah satu perubahan siklus hidup yang harus dijalani oleh manusia yaitu ketika berada pada masa remaja.

Isu tentang narkoba atau obat-obatan sudah menjamah kedunia pendidikan. Untuk itu, menghadapi persoalan penyalahgunaan obat-obatan di kalangan pelajar, tenaga pendidik memiliki peranan dalam pencegahannya untuk mengatasih situasi yang mempengaruhi remaja dalam proses pertumbuhan dan penghambatan dalam dunia pendidikan, sehingga peran yang harus dilakukan tenaga pendidik bukan hanya saja mampu memberikan didikan namun harus bisa mendekatkan diri dengan siswa, dan orang tua siswa sehingga tenaga pendidik tidak kesulitan dalam menghadapi persoalan tentang penyalahgunaan obat-obatan tersebut.

Globalisasi tidak hanya membawa dampak positif tetapi juga membawa dampak negatif. Kompetitif, integrasi dan kerja sama adalah dampak positif globalisasi. Lahirnya generasi instan (generasi *now*, sekarang bisa langsung menikmati keinginan tanpa proses perjuangan dan kerja keras), korupsi, narkoba, asusila dan bahkan seks bebas adalah dampak negative globalisasi.

Akhirnya karakter anak bangsa berubah menjadi rapuh, mudah terjang ombak, terjerumus dalam *tren* budaya yang melegahkan, dan memikirkan akibat yang ditimbulkan. Prinsip-prinsip moral, budaya bangsa, dan perjuangan hilang dari karakteristik mereka. Inilah yang menyebabkan dekadensi moral serta hilangnya kreatifitas dan produktifitas bangsa. Sebab ketika karakter suatu bangsa rapuh maka semangat berkreasi berinovasi dalam kompetisi yang ketat akan mengundur. Oleh karena itu perlu diterapkan nilai-nilai kedisiplinan di dalam semua lembaga pendidikan sebagai *sosial control* yang diharapkan.

Perkembangan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba telah menjadi permasalahan dunia yang tidak mengenal batas wilayah dan negara serta telah menjadi masalah global yang mengancam hampir semua sendi kehidupan masyarakat, bangsa, dan Negara. Dampak yang ditimbulkan sebagai akibat peredaran gelap penyalahgunaan narkoba terbukti sangat merugikan yang dapat ditinjau dari segala aspek seperti medis, sosial, hukum, ekonomi serta keamanan. bila tidak ada pencegahan yang efektif dan berkelanjutan dapat mengakibatkan bangsa kehilangan generasinya.

Menurut (Badan Pom Ri. 2016), Tramadol merupakan analgesic opioid yang diindikasikan untuk pengobatan nyeri akut dan kronik yang berat nyeri pasca pembedahan. Di dalam tubuh, tramadol diubah menjadi bentuk aktif opioidik yang disebut O-desmethyltramadol oleh enzim CYP2D6. Terhadap polimorfisme enzim CYP2D6 yang menghasilkan *poor, intermediate, extensive*, atau *ultrarapid metabolizer* CYP2D6. *Ultrarapid metabolizer* CYP2D6 menghasilkan peningkatan konsentrasi O-desmethyltramadol yang dapat menyebabkan efek samping yang mengancam jiwa yaitu depresi pernapasan yang berat.

Pada bulan November 2015 *Health Canada* menyampaikan informasi keamanan terbaru terkait dengan adanya laporan kasus internasional berupa depresi pernapasan pada anak dengan metabolisme *ultrarapid* CYP2D6 setelah. Di Canada tramadol tidak direkomendasikan untuk digunakan pada pasien berusia di bawah 18 tahun.

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dan memiliki letak geografis yang unik dan strategis. Indonesia memiliki jumlah penduduk yang besar, dengan laju pertumbuhan penduduk Indonesia sebesar 1,49% per tahun serta rerata tingkat kepadatan penduduk Indonesia sebesar 124 orang per km. Kondisi demikian merupakan bangsa pasar potensial bagi peredaran gelap narkoba.

Berdasarkan data (BNN, 2011). Di Indonesia diperkirakan jumlah penyalah guna Narkoba setahun terakhir sekitar 3,1 juta sampai 3,6 juta orang

atau setara dengan 1,9% dari populasi penduduk berusia 10-59 tahun di tahun 2008. Hasil proyeksi angka prevalensi penyalahguna Narkoba akan meningkat sekitar 2,6% di tahun 2013. Fakta tersebut di dukung oleh adanya kecenderungan peningkatan angka sitaan dan pengungkapan kasus Narkoba. Data pengungkapan kasus di tahun 2006 sekitar 17.326 kasus, lalu meningkat menjadi 26.461 kasus di tahun 2010. Demikian pula data sitaan Narkoba untuk jenis utama yaitu ganja, shabu, ekstasi, dan heroin obat-obat terlarang.

Menurut Badan Narkotika Nasional (2010). Program pencegahan dapat berupa pendidikan pencegahan melalui kurikulum pendidikan sekolah baik secara terpadu dengan mata pelajaran, maupun secara khusus, baik intera maupun ekstra kurikuler.” Adapun sistem yang bisa diandalkan sebagai salah satu *problem solver* yang efektif dalam penanggulangan narkoba atau di lembaga pendidikan formal yaitu memasukan materi yang berkaitan dengan narkoba kedalam mata pelajaran. Materi yang diberikan adalah sejumlah bahan yang disampaikan oleh guru tentang penyalahgunaan narkoba atau di kalangan remaja. Untuk mata pelajaran yang memungkinkan dimasukkannya materi narkoba, maka materi disampaikan seperti materi pelajaran pada umumnya.

Menurut Taufik (2003). Faktor-faktor penyebab penggunaan narkoba terbagi atas dua faktor utama yakni faktor internal penyebabnya antara lain: perasaan egois, kehendak ingin bebas, kegoncangan jiwa, rasa ingin tahu. Selain itu ada faktor eksternal yang penyebabnya antara lain: keadaan ekonomi, pergaulan/lingkungan, kemudahan, kurangnya pengawasan.” Penyalahgunaan

narkoba terutama dikalangan pelajar, pada umumnya diawali atau dilakukan dengan coba-coba, lalu ketagihan.

Obat tramadol menjadi *tren* di kalangan remaja saat sekarang, bahkan para siswa di sekolah mereka sisipkan uang belanja untuk membeli obat terlarang tersebut, karena obat tramadol merupakan obat yang mudah di dapatka dimana saja bahkan obat tramadol di jual di berbagai kalangan baik itu ibu rumah tangga, apotec, dan pasar bebas, ini yang membuat tenaga pendidik memberikan pengawasan ketat dilingkungan sekolah.

Diketahui bahwa belum optimalnya pemberian informasi tentang pencegahan penyalahgunaan narkoba atau tramadol di sekolah, belum optimalnya pemberian materi tentang bahaya penyalahguna narkoba, dan intensitas waktu yang digunakan pun sedikit, selain itu banyak peserta didik yang terindikasi terjerumus menyalahgunakan obat-obatan tramadol sehingga perlu dilakukan usaha pencegahan sejak dini oleh berbagai pihak terkait di antaranya pihak sekolah, instansi terkait, dan lain sebagainya.

Oleh karena itu perhatian guru dalam dunia pendidikan adalah proritasi. Untuk melaksanakan tugas dalam meningkatkan proses belajar mengajar, guru menempati kedudukan sebagai figur ditangan gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian belajar mengajar disekolah, terutama dalam mencegah penyalagunaan obat-obat (Tramadol) untuk memberikan pemahaman tentang bahayanya obat-obatan, serta ditangan mereka bergantungnya masah depan karir para peserta didik yang menjadi tumpuhan para orang tuanya.

Peran tenaga pendidik dalam memikul tugas dan tanggung jawabnya yang tidak ringan, disamping dia harus membuat pandai muridnya secara akal (mengasa secara IQ) dia harus juga menanamkan nilai-nilai iman dan ahklak yang mulia. Untuk itu guru harus memahami peran dan tugasnya, memahami kendala-kendala pendidikan dan cara mengatasinya terutama dalam penyalahgunaan obat-obatan. Dia harus mempunyai sifat-sifat positif dan menjauhkan sifat negative agar bisa memainkan perannya dalam member pengaruh positif pada anak didiknya.

Berdasarkan masalah diatas, maka peneliti ingin mengetahui peran tenaga pendidik dalam mengatasi penyalahgunaan obat-obatan (tramadol) melalui peran sebagai kebijakan, strategi, alat komunikasi, dan peran sebagai terapi pada siswa SMA Negeri 02 Pekat.

Peran tenaga pendidik di SMA Negeri 02 Pekat, tenaga pendidik yang mampu menjadi sosok yang bisa menjadi panutan untuk siswa dan masyarakat, karena tenaga pendidik sudah ditugaskan oleh pemerintah untuk melayani masyarakat khususnya di dunia pendidika, maka dari itu tenaga pendidik sudah sepatutnya mampu menciptakan kebijakan dalam mengatasi masalah yang terjadi terhadap siswa yang ada disekolah, strategi adalah bagaimana dukungan dari pihak masyarakat untuk mengatasi masalah yang terjadi di seperti memakai obat terlarang pada siswa, alat komunikasi adalah alat yang bisa menyambungkan antara komunikasi masyarakat dengan melalui komite sekolah dan peran sebagai terapi untuk memahami psikologi anak yang ada disekolah.

Menurut Durkeim (2016) Fakta sosial berbeda tidak hanya dalam kualitas dari fakta-fakta psikis; mereka memiliki lapisan yang berbeda, mereka tidak berkembang dalam lingkungan yang sama atau tergantung pada kondisi yang sama. Ini tidak berarti bahwa mereka tidak dalam arti psikis, karena mereka semua terdiri dari cara berpikir dan bertindak. Untuk menjadikan lingkungan sosial sebagai salah satu faktor penunjang yang harus diperhatikan dalam proses penanaman pendidikan setelah keluarga dan sekolah. Bahkan lingkungan keluarga dan sekolah merupakan satu kesatuan dari interaksi sosial. Dari segi realitas sosial ini memberi gambaran bahwa lingkungan memberikan pengaruh terhadap tingkah laku individu yang ada di dalamnya, masyarakat memahami dirinya sebagai anggota masyarakat yang ditanamkan oleh anggota masyarakat lain ketika mereka masih kecil.

Faktor lingkungan sangatlah berpengaruh dalam pergaulan remaja sekarang karena selama dia hidup selama itu pula dia dipengaruhi oleh lingkungan disekitarnya baik dalam hal positif maupun negatif, tidak dipungkiri remaja adalah dimana masa dia ingin mencoba sesuatu hal yang baru seperti memakai obat-obatan terlarang atau (tramadol) yang marak terjadi di masyarakat.

Berdasarkan realita masalah di atas maka saya tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul : **“peran tenaga pendidik dalam mengatasi penyalahgunaan obat-obatan (Tramadol) di SMA Negeri 02 Pekat Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat (NTB).”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka di tetapkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran tenaga pendidik dalam mengatasi penyalahgunaan obat-obatan (Tramadol) di SMA Negeri 02 Pekat ?
2. Bagaimana faktor penyebab siswa di SMA Negeri 02 pekat, menyalahgunakan obat-obatan (Tramadol) ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peran tenaga pendidik dalam mengatasi penyalahgunaan obat-obatan (Tramadol) di SMA Negeri 02 Pekat.
2. Untuk mengetahui factor penyebab siswa menyalahgunakan obat-obatan di SMA Negeri 02 Pekat.

D. Manfaat Penelitian

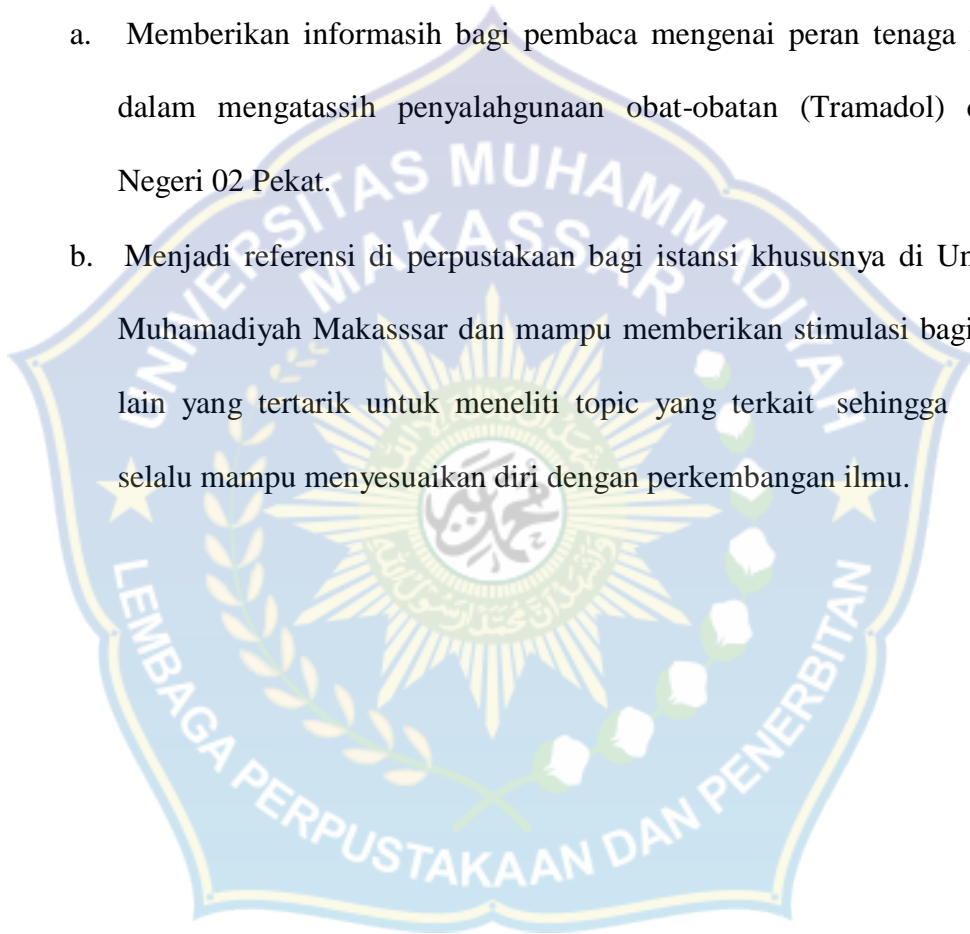
1. Dilihat dari segi teoritis
 - a. Bagi perguruan tinggi khususnya pada program studi pendidikan sosiologi menjadi bahan dan tambahan referensi untuk mengetahui peran tenaga pendidik dalam mengatassih penyalahgunaan obat-obatan *Tramadol* di sejolah pada mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah Makassar.

b. Bagi peneliti di harapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peenulis mengenai peran tenaga pendidik dalamm mengatasi penyalahgunaan obat-obatan (Tramadol) di SMA Negeri 02 Pekat.

2. Dilihat dari seghih praktis

a. Memberikan informasih bagi pembaca mengenai peran tenaga pendidik dalam mengatassih penyalahgunaan obat-obatan (Tramadol) di SMA Negeri 02 Pekat.

b. Menjadi referensi di perpustakaan bagi istansi khususnya di Universitas Muhamadiyah Makassar dan mampu memberikan stimulasi bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti topic yang terkait sehingga sosiologi selalu mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Tenaga Pendidik

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengartikan bahwa Guru adalah pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Menurut Safiria Insania Press (2003), Pendidik atau guru merupakan seseorang yang berkualifikasi untuk mendidik yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Tenaga pendidik (guru) berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen pasal 10 (1) bahwa tenaga pendidik mempunyai empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian dan kompetensi social sebagai berikut :

Berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen pasal 10 (1), kompetensi guru ada 4, meliputi:

a. Kompetensi Pedagogik

Standar Nasional Pendidikan (SNP), penjelasan pasal 28 (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya.

Kaitannya dengan kompetensi pedagogik seorang guru, Islam memberikan posisi yang mulia. Sehingga posisi ini menyebabkan mengapa Islam menempatkan orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan lebih tinggi derajatnya bila dibanding dengan lainnya, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al- Mujadalah ayat 11:

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kalian dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”. (Al-Mujaadilah: 11)

b. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional seorang guru sekurang-kurangnya harus memiliki penguasaan diantaranya:

- 1) Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu, dan
- 2) Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

c. Kompetensi Kepribadian

Istilah kepribadian digunakan dalam disiplin ilmu psikologi yang mempunyai pengertian sebagai “*sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang*”. Kata kepribadian diambil dari terjemahan kata yang berasal dari bahasa inggris, yaitu kata *personality*, yang mempunyai pengertian sebagai sifat dan tingkah laku khas seseorang yang membedakannya dengan orang lain (Kartini Kartono dan Dali Gulo: 1987).

Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan

sumber daya manusia serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya.

Menurut Ahmad Tafsir sebagaimana dikutip oleh Khoiron Rosyadi, sifat-sifat guru muslim sebagai berikut:

- 1) Kasih sayang.
 - 2) Senang memberi nasehat.
 - 3) Senang memberi peringatan.
 - 4) Senang melarang muridnya melakukan hal yang tidak baik.
 - 5) Bijak dalam memilih bahan atau materi pelajaran yang sesuai dengan lingkungan murid.
 - 6) Hormat terhadap pelajaran lain yang bukan pegangannya.
 - 7) Bijak dalam memilih pelajaran yang sesuai dengan taraf kecerdasan murid.
 - 8) Mementingkan berfikir dan berijtihad.
 - 9) Jujur dalam keilmuan.
 - 10) Adil dalam segala hal.
- d. Kompetensi Sosial

Standar Nasional Pendidikan (SNP), penjelasan pasal 28 ayat (3) butir, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama

pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Menurut M Mu'min (2016), Kompetensi sosial juga bisa diartikan sebagai kemampuan guru dalam membina dan mengembangkan interaksi sosial baik sebagai tenaga profesional maupun sebagai anggota masyarakat.

Dengan demikian, seharusnya seorang tenaga pendidik (guru) tidak hanya tanggung jawab didalam kelas saja, tetapi harus mewarnai perkembangan anak didik diluar kelas. Dengan kata lain, tenaga pendidik (guru) tidak sekedar orang yang hadir didepan kelas unntuk menyampaikan materi pengetahuan tertentu, tetapi juga anggota masyarakat yang harus ikut aktif dalam mengarahkan perkembangan anak didik menjadi anggota masyarakat.

Menurut M Mu'min (2016) Guru merupakan pengolah cipta, budi dan rasa dalam diri manusia, untuk mendapatkan kesetaraan dalam mengelola hal tersebut maka guru merupakan figur sentral dalam pendidikan. seperti yang dikemukakan oleh Djamarah:

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan, guru merupakan figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan terutama yang

menyangkut persoalan pendidikan formal disekolah. Hal itu tidak dapat di sangkal karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru.

2. Peran Guru

Menurut Algensindo (2009), Peran ialah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar-mengajar. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar, dan karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar disamping menguasai materi yang akan diajarkan. Dengan kata lain guru harus mampu menciptakan suatu situasi kondisi belajar yang sebaik-baiknya.

Guru memegang berbagai jenis peran yang mau tidak mau, harus dilaksanakannya sebagai seorang guru. Sardiman dalam bukunya yang berjudul Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar diterangkan ada beberapa berpendapat tentang peran guru antara lain :

- a. Prey Katz menggambarkan peran guru sebagai kominator, sahabat yang dapat memberikan nasihat- nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai- nilai orang yang menguasai bahan yang diajarkan.
- b. Havighurst menjelaskan bahwa peran guru disekolah sebagai pegawai (*employee*) dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan (*subordinate*) terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman

sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua.

- c. James W. Brown, mengemukakan bahwa tugas dan peran guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.
- d. Federasi dan Organisasi Profesional Guru Sedunia, mengungkapkan bahwa peran guru di sekolah, tidak hanya sebagai transmiter dari ide tetapi juga berperan sebagai transformer dan katalisator dari nilai dan sikap.

Peran pada prinsipnya segala kegiatan yang dilakukan seseorang atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan, tanpa adanya peran guru tersebut segala sesuatu tidak akan berjalan dengan semestinya. Peran guru dalam meningkatkan mutu pendidikan merupakan salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk memperbaiki dan memajukan sumber daya manusia. Lembaga pendidikan formal merupakan suatu lembaga pendidikan yang harus dikembangkan dan dibina secara terus menerus. Dalam hal ini sangat diperlukan peran guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

Guru bertanggung jawab melaksanakan sistem pembelajaran agar berhasil dengan baik. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan. Di sekolah, guru hadir untuk mengabdikan diri kepada umat manusia dalam hal ini anak didik.

Negara menuntut generasinya yang memerlukan binaan dan bimbingan dari guru. Guru dengan sejumlah buku yang terselip dipinggang datang ke sekolah di waktu pagi hingga petang, sampai waktu mengajar dihadiri dikelas untuk bersama-sama belajar dengan sejumlah anak didik yang sudah menantinya untuk diberikan pelajaran.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Salah satu hal yang perlu dipahami guru untuk mengefektifkan proses pembelajaran adalah bahwa semua manusia (siswa) dilahirkan dengan rasa ingin tahu yang tak pernah terpuaskan dan mereka semua memiliki potensi untuk memenuhi rasa ingin tahunya. Oleh karena itulah, guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menantang rasa ingin tahu siswanya.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mengajar itu bukanlah sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa tersebut untuk melakukan kegiatan belajarnya. Hal ini berarti peranan guru sebagai seorang penceramah yang maha tahu yang harus dipatuhi siswanya tetapi guru harus bersikap demokratis. Guru tidak saja dituntut untuk bisa menstimulasi siswa-siswanya belajar, tetapi juga harus mampu memperhatikan keragaman yang ada, karena daya serap siswa bisa berbeda-

beda, dan akumulasi pengalaman belajar sebelumnya berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya.

Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral, dan spiritual. Tanggung jawab pribadi yang mandiri yang mampu memahami dirinya, mengelola dirinya, mengendalikan dirinya dan menghargai serta meningkatkan dirinya. Tanggung jawab sosial diwujudkan melalui motivasi guru dalam memahami dirinya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan interaktif yang efektif. Tanggung jawab intelektual diwujudkan melalui penguasaan berbagai perangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menunjang tugas-tugasnya. Tanggung jawab spritual dan moral diwujudkan melalui penampilan guru sebagai makhluk beragama yang perilakunya senantiasa tidak menyimpang dari norma-norma agama dan moral.

Pendidik atau guru dalam konteks Islam sering disebut dengan *murabbi*, *mu'allim*, dan *mu'addib* yang pada dasarnya mempunyai makna yang berbeda sesuai dengan konteks kalimat walaupun dalam situasi tertentu mempunyai kesamaan makna, kata *murabbi* berasal dari kata *rabba*, *yurabbi*, kata *mu'allim* berasal dari kata „*allama*, *yu'allimu*, sedangkan kata *mu'addib* berasal dari kata *addaba*, *yuaddabu* sebagaimana sebuah ungkapan: Allah mendidikku, maka ia memberikan kepadaku sebaik-baiknya pendidikan. Menurut Moh. Fadhil A Jamali dalam Nafis, pendidik adalah orang yang

mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik sehingga terangkat derajat kemanusiaanya sesuai dengan kemampuan dasar manusia.

Adapun makna dan perbedaan istilah *Murabbi*, *Mu'allim* dan *Mu'adib* adalah sebagai berikut:

a. *Murabbi* (Pendidik/Pemerhati/Pengawas)

Lafad *murobbi* berasal dari masdar lafad *tarbiyah*. Menurut Abdurrahman Al-Bani sebagaimana dikutip Ahmad Tafsir lafad *tarbiyah* terdiri dari empat unsur, yaitu : menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang dewasa, mengembangkan seluruh potensi, mengarahkan seluruh fitrah dan potensi menuju kesempurnaan dan melaksanakan secara bertahap.⁴ Pendapat ini sejalan dengan penafsiran pada lafad *Nurobbi* yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Syu'ara' ayat 18:

Artinya: "*Fir'aun menjawab: "Bukankah kami Telah mengasuhmu di antara (keluarga) kami, waktu kamu masih kanak-kanak dan kamu tinggal bersama kami beberapa tahun dari umurmu."* (Q.S. Asy Syu'ara': 19).

Seorang guru harus memiliki sifat *rabbani*, bijaksana dan shaleh sehingga akan memiliki kasih sayangnya kepada peserta didiknya seperti kasih Allah kepada makhluk-Nya. Jadi tugas dari *murobbi* adalah mendidik, mengasuh dari kecil sampai dewasa, menyampaikan sesuatu sedikit demi sedikit sehingga sempurna. *Murabbi* merupakan pendidik yang menjaga, memelihara, mengasuh serta mengembangkan fitrah dan

potensi dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa yang dilakukan secara bertahap dengan bijaksana dan shaleh.

b. *Mu'allim* (Pengajar)

Lafal *mu'allim* merupakan *isim fa'il* dari masdar *t'alim*. Menurut Al-'Athos sebagaimana dikutip Hasan Langgulung berpendapat *t'alim* hanya berarti pengajaran, jadi lebih sempit dari pada pendidikan. Dalam terjadinya proses pengajaran menempatkan peserta didik pasif adanya. Lafal *t'alim* ini dalam al-Qur'an disebut banyak sekali, tetapi ayat yang dijadikan rujukan (dasar) proses pengajaran (pendidikan) diantaranya:

Artinya: "Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." (Q.S. Al Alaq: 5).

Lafad *'allama* pada ayat di atas cenderung pada aspek pemberian informasi kepada obyek didik sebagai makhluk yang berakal. Seorang guru harus mengetahui dan menguasai ilmu teoritik yang berhubungan dengan ilmu mengajar, kreatifitas dan komitmen dalam mengembangkan ilmu akan menjunjung nilai-nilai ilmiah. *Muallim* merupakan pemberi informasi kepada siswa. oleh sebab itu, *muallim* merupakan orang yang mengerti dan menguasai ilmu teoritik teoritik yang berhubungan dengan ilmu mengajar, kreatifitas dan komitmen dalam mengembangkan ilmu akan menjunjung nilai-nilai ilmiah.

c. *Muaddib* (Penanam Nilai)

Lafad *muaddib* merupakan *isim fa'il* dari masdar *ta''dib*. Menurut Al-Athos *ta''dib* erat kaitannya dengan kondisi ilmu dalam Islam, termasuk dalam isi pendidikan, jadi lafad *ta''dib* sudah meliputi kata *t'alim* dan *tarbiyah*. Meskipun lafad ini sangat tinggi nilainya, namun tidak disebutkan dalam Al-Qur'an. Tetapi dalam sebuah Hadits riwayat At-Tirmidzi di jelaskan:

Muaddib merupakan integritas dari *murabbi* dan *mu'allim* bahwa guru harus memiliki akhlak yang baik sebagai contoh dan tauladan bagi siswanya. *Muaddib* merupakan penanam nilai-nilai akhlak dan budi pekerti kedalam jiwa siswa sehingga akan menjadi pondasi moral yang kuat bagi anak hingga dewasa.

3. Obat Tramadol

Menurut Yohanes jafar (2017), Tramadol merupakan analgetik yang bekerja di sentral yang memiliki afinitas sedang pada reseptor mu(μ) dan afinitasnya lemah pada reseptor kappa dan delta opioid. Obat golongan opioid sendiri telah banyak digunakan sebagai obat anti nyeri kronis dan nyeri non-maligna.

Menurut Ronny Ajartha (2008), Tramadol tergolong dalam opioid sintetik lemah, sehingga dapat berikatan dengan reseptor morfin pada tubuh manusia. Obat ini memiliki efektifitas yang sama dengan morfin atau miperidin walaupun reseptor tramadol berjumlah lebih sedikit. Tramadol

mengikat reseptor μ -opioid, sehingga menyebabkan potensi kerja tramadol menjadi lebih rendah bila dibandingkan dengan morfin. Reseptor opioid akan diaktifkan oleh peptide endogen dan juga eksogen ligand. Reseptor-reseptor ini terdapat pada banyak organ, seperti thalamus, amygdala dan juga ganglia dorsalis.

Obat tramadol adalah sejatinya adalah obat kimia yang di berikan kepada pasien setelah menjalani operasi. Bentuk tramadol beraneka macam dari yang berbentuk larut, table, mamupun kapsul, setelah menjalani operasi maka pasien tersebut akan mengalami rasa sakit, nyeri yang luar biasa karna obat bius yang diberrikan sebelum oprasi sudah mulai melemah. Karena tramadol dapat mempengaruhi reaksi otak dalam mengolah reaksi kimia yang mengakibatkan reaksi obat tramadol untuk mengatasi rasa sakit tersebut, dokter memberikan obat tramadol untuk mengatasi rasa sakit yang dialami oleh pasiennya.

Menurut Peraturan Kepala BPOM No. 7 tahun 2016, bahwa obat-obatan golongan tertentu yang disalahgunakan adalah obat-obat yang bekerja di sistem susunan syaraf pusat selain narkotika dan psikotropika, yang pada penggunaan di atas dosis terapi dapat menyebabkan ketergantungan dan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku, obat tersebut terdiri atas obatobat yang mengandung Tramadol, Triheksifenidil, Klorpromazin, Amitriptilin dan Haloperidol (Kepala BPOM RI, 2016).

Hasil rilis data statistic Badan Narkotika Nasional BNN mencatat bahwa penggunaan Narkoba dari tahun ke tahun semakin bertambah. Pada tahun 2004, sejumlah 11.323 orang korban penyalahgunaan narkoba. Pada tahun 2005 korban bukan menyusut tetapi membengkak menjadi 22.780 orang. Pada tahun 2006 agak menurun menjadi 22.503 orang korban. Dari jumlah tersebut diketahui bahwa pengguna narkoba merata di seluruh jenjang pendidikan dari tingkat SD hingga PT. Pengguna narkoba dari siswa SMA pada tahun 2004 sejumlah 3.057 orang. Pada tahun 2005 naik sejumlah 5.148 orang dan pada tahun 2006 sejumlah 4.736 orang. Keprihatinan terhadap maraknya penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba baik di kalangan umum, pelajar dan mahasiswa karena prevalensi tertinggi penyalah guna narkoba di Indonesia dalam 10 tahun terakhir adalah mereka dari kalangan muda usia 15 s.d. 29 tahun. Diantara mereka ada yang sudah terinfeksi penyakit mematikan yaitu HIV/AIDS akibat penggunaan narkoba dengan jarum suntik

Menurut Undang-undang Nomor 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika, Psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktifitas mental dan perilaku. Alkohol merupakan depresan (zat penekan depresi) yang paling banyak digunakan sekaligus jenis obat-obatan nonmedis yang paling beracun.

Narkotika yaitu zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan. Narkotika juga disebut dengan dengan nama “mood altering substance” atau zat pengganti mood. Psikotropika yaitu zat atau obat baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika yang bersifat psikoaktif, melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku dan dapat menimbulkan ke tergantungan. Bahan/zat adiktif yaitu zat atau bahan yang tidak termasuk dalam golongan narkotika dan psikotropika, tetapi menimbulkan ketergantungan, seperti pada minuman keras dan tembakau.

Menurut Aldy Dkk (2015) International Association for Study of Pain (IASP), nyeri adalah pengalaman perasaan emosional yang tidak menyenangkan akibat terjadinya kerusakan aktual maupun potensial, atau menggambarkan kondisi terjadinya kerusakan jaringan tubuh. Sinyal listrik yang menghantarkan impuls nyeri berasal dari saraf perifer, dimana tempat kerusakan jaringan melepas berbagai substansi kimia yang merangsang ujung saraf, dan efeknya diperkuat oleh prostaglandin. Impuls ini kemudian dihantarkan menuju reseptor nyeri di sistem saraf pusat sampai di korteks frontalis dimana impuls tadi ditafsirkan sebagai nyeri. Pada pembedahan, sensasi nyeri ini juga bisa timbul setelah operasi.

Jenis obat Tramadol adalah obat yang di gunakan untuk menahan rasa sakit setelah operasih bedah, dan obat ini boleh di konsumsi harus dengan resep dokter. Akan tetapi yang terjadi malah dengan mudah mendapatkan tramadol yang di jual dengan harga yang murah di kalangan pelajar dan pemuda. Jika tramadol di konsumsi secara berlebihan akan mengakibatkan dampak yang di antaranya dapat merusak gangguan pada ginjal, dan merusak susunan saran pusat.

Terlibatnya seseorang dalam penyalahgunaan narkoba, diakibatkan oleh beberapa faktor, di antaranya sebagai berikut.

1). Faktor Lingkungan

- a) Tempat tinggal berada di lingkungan para pengguna dan pengedar narkoba, psikotropika, atau zat adiktif lainnya.
- b) Lingkungan sekolah yang rawan terhadap peredaran narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya.
- c) Berteman dan bergaul dengan para pengedar dan pemakai narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya.

2) Faktor Lain

- a) Jumlah atau dosis obat yang disalahgunakan serta tingkat penggunaannya yang bebas.
- b) Cara menggunakan mudah, misalnya: dihisap, ditelan, disuntik, dihirup, dan lain-lain.

- c) Penggunaan dapat dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok.
 - d) Karena sering menggunakan dan berpengalaman dalam penggunaan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya.
 - e) Kondisi badan yang memang membutuhkan akibat ketagihan.
 - f) Suasana lingkungan yang memungkinkan obat-obat terlarang tersebut beredar.
- a. Dampak Penyalahgunaan Narkoba
- 1) Bagi diri sendiri
 - a) Fungsi otak dan perkembangan normal remaja terganggu, mulai dari ingatan, perhatian, persepsi, perasaan dan perubahan pada motivasinya.
 - b) Menimbulkan ketergantungan, over dosis, gangguan pada organ tubuh, seperti; hati, ginjal, paru-paru, jantung, lambung, reproduksi serta gangguan jiwa.
 - c) Perubahan pada gaya hidup dan nilai-nilai agama, sosial dan budaya, misalnya tindakan asusila, asosial bahkan anti sosial.
 - d) Akibat jarum suntik yang tidak steril dapat terkena HIV/AID, radang pembuluh darah, jantung, hepatitis B dan C, Tuberculosis Abses.

2) Bagi keluarga

- a) Orang tua menjadi malu, sedih, merasa bersalah, marah bahkan kadang-kadang sampai putus asa.
- b) Suasana kekeluargaan berubah tidak terkendali karena sering terjadi pertengkaran, saling mempersalahkan, marah, bermusuhan dan lainnya.
- c) Uang dan harta benda habis terjual, serta masa depan anak tidak jelas karena putus sekolah dan menganggur.

3) Bagi masyarakat

- a) Lingkungan menjadi rawan terhadap penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.
 - b) Kriminalitas dan kekerasan meningkat
 - c) Ketahanan kewilayahan menurun.
- b. Guru Pembimbing Sebagai Pelaksana Kegiatan Bimbingan dan Konseling.

Guru pembimbing sering disebut dengan “konselor sekolah”. Konselor adalah guru yang mempunyai tugas dan tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik. Pelayanan konseling mengemban sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatannya untuk semua klien. Fungsi-fungsi tersebut adalah fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, dan fungsi

pemeliharaan dan pengembangan. Menghadapi permasalahan narkoba layanan bimbingan dapat berfungsi pencegahan. Fungsi pencegahan tersebut merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah.

Guru pembimbing mencegah siswa menyalahgunakan narkoba dapat dilakukan melalui 6 bidang yaitu; bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir, bimbingan kehidupan berkeluarga dan bimbingan keagamaan. Untuk melaksanakan keenam bidang-bidang tersebut diwujudkan dalam bentuk layanan yaitu; Layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten (pembelajaran), layanan konseling individual, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi dan layanan mediasi. Dalam pelaksanaan kesembilan jenis layanan tersebut, guru pembimbing mempunyai enam kegiatan pendukung untuk kelancaran pelaksanaan layanan yaitu; Aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah dan alih tangan kasus.

c. Upaya Guru Pembimbing dalam Mencegah Siswa Menyalahgunakan Narkoba.

Ada suatu slogan yang berkembang dalam bidang kesehatan, yaitu “mencegah lebih baik dari pada mengobati”. Slogan ini relevan dengan bidang bimbingan dan konseling yang sangat mendambakan sebaiknya individu tidak mengalami sesuatu masalah. Apabila individu tidak

mengalami sesuatu masalah, maka besarlah kemungkinan ia akan dapat melaksanakan proses perkembangannya dengan baik, dan kegiatan kehidupannya pun dapat terlaksana tanpa ada hambatan yang berarti. Tugas dan tanggung jawab guru pembimbing adalah sebagaimana yang tercantum dalam keputusan Menpan No.84 tahun 1993 bab II pasal 3, yaitu bahwa tugas pokok guru pembimbing adalah menyusun program bimbingan dan konseling, melaksanakan program bimbingan dan konseling, dan tindak lanjut dalam program bimbingan dan konseling terhadap siswa yang menjadi tanggung jawabnya.

Tugas pokok tenaga profesi konseling (guru pembimbing) diantaranya adalah melaksanakan pelayanan konseling dan mendukung terlaksananya fungsi-fungsi konseling. Secara garis besar tugas tersebut dapat dikelompokkan kedalam lima kategori kegiatan pelayanan berikut:

- 1) Kegiatan pelayanan konseling yang mendukung fungsi pemahaman.
- 2) Kegiatan pelayanan konseling yang mendukung fungsi pencegahan.
- 3) Kegiatan pelayanan konseling yang mendukung fungsi pengentasan.
- 4) Kegiatan pelayanan konseling yang mendukung fungsi pemeliharaan dan pengembangan.
- 5) Kegiatan pelayanan konseling yang mendukung fungsi advokasi.

Kegiatan pelayanan konseling yang mendukung fungsi pencegahan guru pembimbing dapat menggunakan diantara ke-9 jenis layanan sebagai alat untuk mencegah siswa menyalahgunakan narkoba.

Contohnya adalah layanan informasi. Melalui layanan informasi siswa mendapatkan informasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba sehingga siswa tercegah dari penyalahgunaan narkoba. Sebagai konselor profesional yang misi tugasnya dipenuhi perjuangan untuk menyingkirkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi perkembangan individu, upaya pencegahan tidak hanya sekedar merupakan ide yang bagus, tetapi adalah suatu keharusan yang bersifat etis. Oleh karena itu, pelaksanaan fungsi pencegahan bagi konselor merupakan bagian dari tugas kewajiban yang amat penting. Pencegahan yaitu upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh siswa.

Menurut Horner dan Mcelhany fungsi pencegahan merupakan upaya mempengaruhi dengan cara yang positif dan bijaksana lingkungan yang dapat menimbulkan kesulitan atau kerugian sebelum kesulitan atau kerugian itu benar-benar terjadi. Dalam definisi diatas perhatian terhadap lingkungan mendapat pemahaman utama. Lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh yang positif terhadap individu. Oleh karena itu lingkungan harus dipelihara dan dikembangkan. Lingkungan yang kira-kira berdampak negative terhadap individu yang berada dalam lingkungan itu harus diubah sehingga dampak negative yang sudah diperkirakan itu tidak menjadi kenyataan. Seperti pencegahan terhadap timbulnya permasalahan tentang

Penyalahgunaan narkoba. Permasalahan ini perlu pencegahan karena di lingkungan sudah marak persoalan penyalahgunaan narkoba. Horse dan Walker mengisyaratkan bahwa salah satu cara untuk mencegah seseorang tidak terjerumus ke dalam jurang permasalahan adalah dengan menunjukkan bahaya atau penderitaan yang akan timbul apabila sesuatu dilakukan. Dalam hal ini seperti bahayanya penyalahgunaan narkoba.

Horse dan Walker menyatakan upaya pencegahan yang perlu dilakukan guru pembimbing adalah :

- 1) Mendorong perbaikan lingkungan yang kalau tidak diberikan akan berdampak negative terhadap individu yang bersangkutan.
- 2) Mendorong perbaikan kondisi diri pribadi klien.
- 3) Meningkatkan kemampuan individu untuk hal-hal yang diperlukan dan mempengaruhi perkembangan dan kehidupannya.
- 4) Mendorong individu untuk tidak melakukan sesuatu yang akan memberikan resiko yang besar, dan melakukan sesuatu yang akan memberikan manfaat.
- 5) Menggalang dukungan kelompok terhadap individu yang bersangkutan.

d. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya tenaga pendidik dalam Mencegah Siswa Menyalahgunakan obat-obatan (Tramadol)

Tenaga pendidik dalam memberikan layanan yang didalamnya terdapat cara mencegah siswa menyalahgunakan narkoba, obat-obatan (Tramadol) dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu;

- 1) Faktor pendukung adalah adanya kerjasama yang baik dari kepala sekolah,
guru mata pelajaran dan staf tata usaha.
- 2) Faktor penghambat adalah:
 - a) Siswa yang sulit terbuka
 - b) Fasilitas yang kurang memadai
 - c) Waktu yang terbatas
 - d) Orang tua siswa yang tidak bisa kerjasama.

B. Landasan Teori

1. Teori Peran

Peranan merupakan aspek yang dinamis dalam kedudukan terhadap sesuatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran (Soeharto, 2002; Soekamto, 1984: 237). Teori peran (Role Theory) adalah teori yang merupakan perpaduan teori, orientasi, maupun disiplin ilmu, selain dari psikologi, teori peran berawal dari dan masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi (Sarwono, 2002). Dalam ketiga ilmu tersebut, istilah “peran” diambil dunia teater. Dalam teater seseorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh terutama dalam posisinya sebagai tokoh itu ia mengharapkan berperilaku secara tertentu.

Dalam sudut pandang inilah disusun teori-teori peran. Menurut Biddle dan Thomas (1966) teori peran terbagi menjadi empat golongan yaitu menyangkut :

1. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi tersebut;
2. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut;
3. Kedudukan orang-orang dalam berperilaku;
4. Kaitan antara orang dan perilaku;

Beberapa dimensi peran sebagai berikut :

1. Peran sebagai suatu kebijakan. Penganut paham ini berpendapat bahwa peran merupakan suatu kebijaksanaan yang tepat dan baik untuk dilaksanakan;
2. Peran sebagai strategi. Paham ini mengendalikan bahwa peran merupakan strategi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat (publicsupport);
3. Peran sebagai alat komunikasi. Peran di dayagunakan sebagai instrumen atau alat untuk mendapatkan masukan berupa informasi dalam proses pengambilan keputusan. Persepsi ini di landaskan oleh suatu pemikiran bahwa pemerintahan di rancang untuk melayani masyarakat, sehingga pandangan dan preferensi dari masyarakat tersebut adalah masukan yang bernilai guna mewujudkan keputusan yang resposif dan responsible;
4. Peran sebagai alat penyelesaian sengketa, peran di dayagunakan sebagai suatu cara untuk mengurangi atau meredam konflik melalui usaha pencapaian konsesus dari pendapat-pendapat yang ada. Ansumsi yang melandasi persepsi

ini adalah bertukar pikiran dan pandangan dapat meningkatkan pengertian dan toleransi serta mengurangi rasa ketidakpercayaan dan kerancuan;

5. Peran sebagai terapi. Menurut persepsi ini, peran dilakukann sebagai upaya masalah-masalah psikologi masyarakat seperti halnya perasaan ketidakberdayaan, tidak percaya diri dan perasaan bahwa diri mereka bukan komponen penting dalam masyarakat (Horoepoetri, Arimbi dan Santosa, 2003).

Sosiologi yang bernama Glen Elder (dalam Sarwono, 2002) membantu memperluas penggunaan teori peran mengguakan pendekatan yang dinamakan "life-course" yang atrinya bahwa setiap masyarakat mempunyai perilaku tertentu sesuai dengan kategori-kategori usia yang berlaku dalam masyarakat tersebut.

Teori peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminology actor-aktor yang bermain sesuai dengan apa-apa yang di tetapkan oleh budaya. Sesuai dengan teori ini, harapan-harapan peran merupakan pemahaman bersama yang menuntut kita untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Menurut teori ini. Seseorang mempunyai peran tertentu misalnya sebagai dokter, mahasiswa, orang tua, wanita dan lain sebagainya, di harapkan agar seseorang tadi berperilaku dengan peran terrsebut. Seorang mengobati dokter. Jadi karena statsnya adalah dokter maka dia haru mengobatin pasien yang dating padanya dan perilaku ditentukan oleh peran social (Sarwono, 2002:89).

Sebagaimana telah dipapar oleh Sarwono di atas dimana seseorang/organisasi yang mempunyai peran tertentu di harapkan agar

seseorang/organisasi tidak berperilaku sesuai dengan peran tersebut, lebih lanjut penulis menarik sebuah kesimpulan bahwa peran tenaga pendidik serta dalam mengatasi penyalahgunaan obat-obatan (Tramadol di sekolah. Tenaga pendidik tentu berperan penting dalam perkembangan anak didik agar anak didik nantinya tidak terjerumus dalam hal-hal yang merugikan diri sendiri maupun orang lain.

2. Paradigma Fakta Sosial

Paradigma Fakta Sosial bersumber dari Durkheim yang melihat sosiologi sebagai ilmu yang sedang berupaya memperoleh kedudukan sebagai cabang ilmu sosial yang berdiri sendiri terutama pengaruh dari ilmu filsafat dan psikologi. Untuk memisahkan sosiologi dari pengaruh filsafat maka Durkheim membangun suatu konsep yakni fakta sosial.

Fakta sosial dinyatakan sebagai sesuatu yang berbeda dengan ide, akan tetapi untuk memahaminya diperlukan penyusunan data riil diluar pemikiran manusia. Artinya fakta sosial harus dipelajari di dalam dunia nyata. Fakta sosial merupakan cara bertindak, berpikir dan berperasaan yang berada diluar individu dan mempunyai kekuatan memaksa yang mengendalikan.

Durkheim melihat filsafat menjadi ancaman dari dalam lewat dua orang tokoh sosiologi yang dominan saat itu, yakni Comte dan Spencer. Pandangan keduanya lebih bersifat filosofis dari pada sosiologis. Oleh karena itu Durkheim mencoba menguji teori-teori yang dihasilkan berdasarkan hasil pemikiran spekulatif dengan data konkret berdasarkan hasil penelitian empiris. Menurutnya

riset empiris inilah yang membedakan antara sosiologi sebagai cabang ilmu pengetahuan dari filsafat. Sebaliknya jika pekerjaan yang telah dirintis Comte dan Spencer dilanjutkan, maka sosiologi tidak akan lebih dari pada menjadi cabang filsafat.

Comte menempatkan ide sebagai pokok persoalan studi sosiologi. Sebaliknya Durkheim berpendirian bahwa ide tidak dapat dijadikan sebagai obyek riset. Ide hanya berfungsi sebagai konsepsi dalam pikiran. Khususnya terhadap Spencer, Durkheim melancarkan kritikan bahwa Spencer bukan menjadikan kenyataan kehidupan bermasyarakat yang nyata ini sebagai obyek studi sosiologinya, melainkan idenya sendiri tentang hidup bermasyarakat yang dijadikan sebagai obyek studinya.

Di mata Durkheim, Comte dan Spencer sama-sama bersalah karena membelokkan sosiologi menjadi cabang filsafat; bukan mengarahkan menjadi ilmu pengetahuan empiris yang berdiri sendiri. Fakta sosial inilah yang menjadi pokok persoalan penyelidikan sosiologi. Fakta social dinyatakan sebagai barang sesuatu *thing* yang berbeda dengan ide. Barang sesuatu obyek penyelidikan dari seluruh pengetahuan.

Fakta Sosial menurut Durkheim terdiri atas dua macam:

- a. Dalam bentuk material yakni sesuatu yang dapat disimak, ditangkap dan diobservasi. fakta social yang berbentuk material ini adalah bagian dari dunia nyata (external world). Contoh: arsitektur dan norma hukum.
- b. Dalam bentuk non materi yaitu sesuatu yang dianggap nyata (external) akan tetapi merupakan fenomena yang bersifat inter subjektive yang hanya dapat muncul dari kesadaran manusia.

Durkheim tidak menyatakan bahwa fakta social itu selalu berbentuk barang sesuatu yang nyata (material *thing*). Beberapa fakta social seperti arsitektur dan norma hukum merupakan sesuatu yang berbentuk materi, karena dapat disimak dan di observasi. Sedangkan fakta social yang lain seperti opini hanya dapat dinyatakan sebagai barang sesuatu, tidak dapat diraba.

Fakta social yang berbentuk material mudah dipahami. Norma hukum misalnya jelas merupakan barang sesuatu yang nyata ada dan berpengaruh pada kehidupan individu. Begitu pula arsitektur. Yang menjadi persoalan adalah: bagaimana fakta social non material dinyatakan atau diwujudkan oleh individu dan mempengaruhi mereka? Istilah “nyata dan berpengaruh” (external coercive) mempunyai makna yang berbeda tatkala Durkheim membicarakan fakta social non material.

Untuk memahami bagaimana fakta social non material itu diartikannya sebagai barang sesuatu yang nyata dan berpengaruh, kita harus

menyadari terlebih dahulu perjuangan Durkheim melawan psikologi. Dia memandang psikologi ancaman terhadap eksistensi sosiologi, sesudah ancaman filsafat. Psikologi telah berdiri kokoh tatkala sosiologi baru saja lahir. Dalam persaingan itu jelas sosiologi berada pada posisi yang lebih lemah. Oleh karena itu untuk dapat tetap survive, maka sosiologi harus memisahkan pokok persoalannya dengan tegas dari pokok persoalan psikologi.

Untuk memisahkan sosiologi dari psikologi, Durkheim dengan tegas pula membedakan antara fakta social dengan fakta psikologi. Fakta psikologi adalah fenomena yang dibawa manusia sejak lahir (inherited). Karena itu ahli psikologi telah diperingatkan pula untuk tidak banyak membuang waktu dengan mencoba menyelidiki fakta social karena fakta social adalah lapangan penyelidikan dari sosiologi.

Diatas telah dikemukakan bahwa menurut Durkheim tidak seluruh dari fakta social itu merupakan dari barang sesuatu yang nyata. Namun demikian, sebagian dari penganut paradigma fakta social telah mengabaikan argument Durkheim yang penting ini. Diantara mereka adalah Charles K. Warriner dengan karya yang terkenal: *groups Are Real: A reaffirmation*. Menurut Warriner kelompok adalah suatu fakta social yang nyata meskipun tidak nyata kursi atau meja. Ada empat criteria yang dipakai untuk menyatakan kehidupan kelompok sebagai barang sesuatu yang nyata (reality).

a. Nominalis position

Artinya kelompok itu bukanlah barang sesuatu yang sungguh-sungguh ada secara riil. Tetapi semata-mata merupakan suatu terminology atau suatu pengertian yang digunakan untuk menunjukkan kepada kumpulan individu.

b. Interaksionalisme

Penganut interaksionalisme menolak pembedaan antar konsep individu dan kelompok. Mereka menyatakan keduanya sebagai fenomena yang tak dapat dibagi atau dipisahkan.

c. Neo nominalisme

Neo nominalisme menerima proposisi yang menyatakan bahwa kelompok menunjuk kepada suatu yang nyata-nyata ada (objective reality).

d. Realisme

e. Doktrin ini berpegang kepada proposisi sebagai berikut:

- 1) Kelompok sama riilnya dengan individu atau perseorangan, tapi
- 2) Keduanya abstrak, gunanya hanyalah untuk unit analisis.
- 3) Kelompok difahami dan diaplikasikan khusus dalam istilah untuk menerangkan proses social. Bukan untuk menunjukkan kepada psikologi individu.

Secara garis besar fakta sosial terdiri atas dua tipe yakni struktur sosial dan pranata sosial. Sifat dan hubungan dari fakta sosial inilah yang

menjadi sasaran penelitian sosiologi menurut paradigma fakta sosial. Secara lebih terperinci fakta sosial itu terdiri atas: kelompok, kesatuan masyarakat tertentu, system sosial, posisi, peranan, nilai-nilai keluarga, pemerintah, dsb. Menurut Peter Blau ada dua tipe dasar dari fakta sosial : nilai-nilai umum dan norma yang terwujud dalam kebudayaan atau dalam sebuah kultur. Dimana norma dan pola nilai ini biasa disebut institution atau disebut juga dengan pranata. Sedangkan jaringan hubungan sosial di mana interaksi sosial berproses dan menjadi terorganisir diartikan sebagai struktur sosial.

C. Kerangka Pikir

Pola pikir yang melandasi penelitian ini adalah seperti yang di kemukakan pada latar belakang bahwa Peran tenaga pendidik dalam memikul tugas dan tanggung jawabnya yang tidak ringan, disamping dia harus membuat pandai muridnya secara akal (mengasah secara IQ) dia harus juga menanamkan nilai-nilai iman dan akhlak yang mulia. Untuk itu guru harus memahami peran dan tugasnya, memahami kendala-kendala pendidikan. Dia harus mempunyai sifat-sifat positif dan menjauhkan sifat negative agar bisa memainkan perannya dalam member pengaruh positif pada anak didiknya.

Perhatian guru dalam dunia pendidikan adalah prioritas. Untuk melaksanakan tugas dalam meningkatkan proses belajar mengajar, guru menempati kedudukan sebagai figure, di tangan gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian belajar mengajar. Pendidikan terdapat pendidikan formal yang berlangsung di sekolah secara berjenjang dan

berkisinambungan dilaksanakan melalui proses belajar mengajar yang melibatkan dua unsur penting yaitu guru dan peserta didik.

Tetapi dengan adanya penyalahgunaan obat-obatan tramadol di sekolah menciptakan rasa tidak aman dan tidak nyaman di lingkungan sekolah. Obat tramadol merupakan obat penghilang rasa nyeri paska operasi. Namun apabila hal ini terus menerus terjadi di lingkungan sekolah, akan berakibat fatal terhadap pelajar, karena menyangkut masa depan untuk generasi penerus bangsa. Oleh karena itu tenaga pendidiklah yang mengambil alih untuk memberikan didikan terhadap remaja tersebut yang dimana mereka di usianya harus ada yang mengawasi dalam perkembangan masalah remajanya. Maka dari itu tenaga pedidik atau guru haru bisah memberikan bimbingan, seperti binbingan konseling terhadap siswa yang mengalami masalah seperti dalam penyalahgunaan obat-obatan (Tramadol).

Bagan Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, di mana penelitian ini memandang objek kajian sebagai suatu system atrinya objek kajian di lihat sebagai satuan terdiri dari unsure yang saling terkait dan mendeksripsikan fenomena-fenomena yang ada dalam masyarakat. (Arikunto, 2010:209).

Menurut (Lexy J. Moleong 2007) metode kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena empiris secara holistic dengan cara mendeskripsikan ke dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus dengan memafaatkan berrbagai metode ilmiah.

Metode kualitatif yaitu metodee yang meutamakan bahan yang suka dapat di ukur dengan angka-angka atau karena ukuran-ukuran lain yang bersifat eksa walaupun bahan-bahan tersebut secara nyata ada dalam masyarakat. Afrijal (2014:3) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif di defenisikan sebagai metode penelitin ilmu-ilmu social yang menggumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta penelitian tidak berusaha menghitung atau mengkuatifikasikan data kualitatif yang telah di peroleh dengan demikian tidak menganalisi angka-angka dan penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 02 Pekat.

Bimo Wlalgito (2010:92) studi kasus merupaka suatu metode untuk menyelididki atau mempelajari suatu kejadian mengenai perseorangan

(riwayat hidup). Pada metode studi kasus di perlukan banyak informasi guna mendapatkan bahan-bahan yang agak luas. Metode ini merupakan integrasi dari data di peroleh dengan metode lain.

Berdasarkan metode di atas tentang studi kasus dapat di simpulkan bahwa adanya suatu peristiwa yang di lakukan oleh beberapa orang sesuai dengan kasus dan fenomena tertentu yang terjadi dalam lingkungan sekolah yang di lakukan secara mendalam untuk mengetahui latar belakang, keadaan dan intgrasi yang terjadi dalam lingkungan sekolah.

B. Pendekatan Peneliti

Penelitian dengan judul “peran tenaga pendidik dalam mengatasi penyalahgunaan obat-obatan (Tramadol) di SMA negeri 02 pekat” ini termaksud dalam konsep pendekat penelitian kualitatif. Pendapat Nana Syaodah Sukmadinata yakni penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) sebagai suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, dan aktivitas social, sikap, kepercayaan, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Beberapa deskripsi tersebut digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang menuju pada penyimpulan.

Penelitian ini dapat di deskripsikan dengan penelitian kualitatif dengan berdasarkan cirri-cirinya:

- a. Dilakukan berlatar ilmiah
- b. Manusia sebagai alat atau instrumen penelitian.
- c. Analisis data secara induktif

- d. Penelitian yang bersifat diskriptif
- e. Lebih mementingkan proses dari pada hasil
- f. Adanya batas yang ditentukan oleh focus
- g. Adanya criteria khusus untuk mengumpulkan data
- h. Desain yang bersifat sementara
- i. Hasil penelitian di rundingkan dan disepakati bersama

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini secara geografis terletak di daerah kec. Pekat Kabupaten Dompu Provinsi Nusatenggara Barat. Lokasi penelitian ini bertempat di SMA Negeri 02 Pekat di desa Doropeti Kec. Pekat. Penelitian ini berkaitan tentang peran tenaga pendidik dalam mengatasi penyalahgunaan obat-obatan (Tramadol) di SMA Negeri 02 Pekat.

D. Informasi Penelitian

Informasi penelitian merupakan berbagai sumber informasi yang dapat memberikan data yang diperlukan oleh peneliti dengan cara melakukan wawancara dengan beberapa orang yang dianggap dapat memberikan data atau informasi yang

benar dan akurat terhadap yang diteliti. Hendarso dalam Suyanto (2009 : 172) mengemukakan ada tiga macam sumber informasi yaitu sebagai berikut :

1. Informan Kunci (*Key Information*) yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian dalam hal ini adalah SMA Negeri 02 Pekat Kab. Dompu
2. Informan Ahli yaitu tenaga pendidik yang terlibat secara langsung dalam mengatasi penyalahgunaan obat-obatan (Tramadol)
3. Peran tenaga pendidik dalam mengatasi penyalahgunaan obat tramadol terhadap siswa di SMA Negeri 02 Pekat Kab. Dompu
4. Informan Tambahan yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam peran tenaga pendidik dalam mengatasi penyalahgunaan obat tramadol di SMA Negeri 02 Pekat Kab. Dompu

Adapun kriteria yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kriteria Informan Penelitian

| No. | Nama | Pekerjaan | Umur |
|-----|-----------------|---|------|
| 1. | Moh. Husen S.Pd | Guru Mata Pembelajaran (BK) | 45 |
| 2. | Sahmen S.Pd | Guru Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia | 35 |
| 3. | Alaras S.Pd | Guru Mata Pembelajaran Sosiologi | 24 |
| 4. | Fitriani S.Pd | Guru mata pembelajaran kimia | 27 |
| 5. | Muh. Iksan | Siswa kelas 3 | 17 |
| 6. | Adi | Siswa kelas 2 | 16 |

Penjelasan tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari pemilihan informan penelitian adalah agar peneliti mendapatkan informasi yang akurat mengenai masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek/ informan penelitian yaitu siswa siswa, Untuk pemilihan informan ditetapkan dengan cara *purposive sampling*. Teknik pemilihan sample bertujuan (*purposive*) yakni pemilihan siapa subjek yang ada dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi yang dibutuhkan (Ahmadin, 2013: 90).

E. Fokus Penelitian

Fokus penelitian menyatakan pokok persoalan apa yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Penelitian ini berfokus pada peran tenaga pendidik dalam mengatasi penyalahgunaan obat-obatan (tramadol), penyalahgunaan obat adalah salah satu yang menjadi masalah besar dalam lingkungan sekolah, karena akan membuat siswa tidak focus dalam menerima materi, akan berdampak pada masalah depan mereka, tidak sopan santu dalam berkomunikasi terhadap orang tua, teman

dan guru yang ada di sekolah, kurangnya nilai agama dalam diri siswa sehingga, karakter yang diharapkan yakni religius dan jujur. Dimana religius adalah sikap patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dan jujur adalah upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi untuk keperluan penelitian (Ahmadin, 2013 : 102). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *key instrument* atau peneliti sendiri dan dibantu dengan alat sebagai berikut :

1. Kamera, suatu alat yang digunakan untuk mengabadikan atau merekam sebuah kejadian atau gambar.
2. Perekam suara, alat yang digunakan untuk merekam suara secara analog dari informan penelitian pada saat pengambilan informasi.
3. Lembar observasi, alat yang berfungsi sebagai lembaran daftar kegiatan-kegiatan yang akan diamati.
4. Lembar wawancara, alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa serangkaian pertanyaan yang akan diajukan kepada informan penelitian untuk mendapatkan jawaban.

G. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang di kumpulkan dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu sebagai berikut :

1. Data primer adalah sumber data penelitian yang di peroleh secara langsung dari sumber aslinya berupa hasil wawancara atau observasi dari suatu objek, penelitian memutuskan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan. Sumber data tersebut di ambil dari beberapa informan yaitu kepala sekolah, guru, guru BK, wali kelas dan siswa.
2. Data sekunder adalah data yang di dapatkan dari hasil telaah, buku, referensi atau dokumentasi. Sumber data terdiri dari sumber informan kunci, informan ahli dan informan biasa.

Sumber data penelitian adalah dari mana bukti atau data di peroleh. Di antara yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah semua guru yang ada di SMA Negeri 02 Pekat. Sumber data yang kedua adalah siswa di SMA Negeri 02 Pekat, siswa juga menjadi bagian dari subjek dalam penelitian ini, melalui siswa akan di peroleh data mengenai aktifitas mereka serta bentuk peran tenaga pendidik..

H. Teknik Pengumpulan Data

Data melakukan penelitian perlu adanya data. Dalam penelitian ini peneliti dapat memperoleh data dengan cara, peneliti lapangan (*Field Research*) yakni metode yang digunakan untuk mengetahui dan memperoleh data-data kongkrid dilapangan dalam penelitian lapangan menggunakan metode meliputi:

2. Metode Observasi

Observasi adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data atau informasi dengan melalui suatu pengamatan terhadap obyek yang di teliti. Mengobservasi dapat dilakukan melalui pancaindra yaitu penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Data yang diperoleh melalui observasi sangat kaya dengan macam-macam informasi yang bila dilakukan secara lisan tidak mungkin akan diperoleh.

Peneliti mengamati secara langsung tentang keadaan sarana dan prasarana, kegiatan pendidikan, kegiatan keseharian kepala sekolah, guru dan siswa, serta data lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

b. Metode *Interview*/ Wawancara

Metode wawancara adalah suatu proses Tanya jawab lisan, dimana 2 orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat mukayannng lain dan mendengar dengan telinga sendiri dan suaranya.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton yang di kutib oleh Moleong adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar. Sedangkan menurut Miles dan Huberman, analisis data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang di sarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu.

Analisi data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan proses pengumpulan data. Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utam, yaitu :

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dan dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencari data yang diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai, tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.

Maka dalam penelitian ini data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh dari informasi utama yaitu wali kelas, guru praktek, guru BK, dan siswa yang ada di sekolah SMA Negeri 02 Pekat.

2. Penyajian data

Penyajian Data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sedangkan data yang sudah direduksi dan di klarifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang di teliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Data yang disusun secara sistematis pada tahap reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap proses peran tenaga pendidik

dalam mengatsih penyalahgunaan obat-obatan (Tramadol) dengan mensosialisasikan terhadap siswa SMA Negeri 02 Pekat Kabupaten Dompu.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini di lakukan secara konduktif, kesimpulan yang di ambil kemudian di verifikasih dengan jalan meninjau ulang catatan lapangan dan mendiskusikannya guna mendapatkan kesepakatan intersubjektif, hingga dapat di peroleh kesimpulan yang kokoh.

J. Teknik Pengabsahan Data

Pengabsahan data atau vasilitas data ini, di terapkan dalam rangka membuktikan kebenaran temuan hasil pneliti dengan kenyataan di lapangan, dalam penguji keabsahan data menggunakan triaggulasi yaitu teknik pemeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuai yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding atau terhadap data itu. Teknik triagulasi yang paling banyak di gunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Untuk memperkuat keabsahan data, maka peneliti mengadakan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang telah di kumpulkan.

Ada empat triaggulasi yang di lakukan dalam pengabsahan data yaitu triggulasi sumber, triggulasih teknik, triggulasi peneliti dan triggulasi waktu :

1. Triggulasi sumber adalah data yang di lakukan dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber, maksudnya apabila data yang di terima dari satu sumber adalah meragukan, maka harus mengecek kembali ke sumber yang lain, tetapi sumber data tersebut harus setara sederajatnya.

Kemudian peneliti menganalisis data tersebut sehingga menghasilkan suatu kesimpulan dan di minta dengan sumber-sumber data tersebut.

2. Triaggulasi teknik adalah menguji data yang di lakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu yang awalnya menggunakan teknik observasi, maka di lakukan lagi teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara kepada sumber data yang sama dan juga melakukan teknik dokumentasi.
3. Triaggulasi peneliti adalah membandingkan hasil pekerjaan seseorang peneliti dengan peneliti lainnya (peneliti yang berbeda) tidak lain untuk mengecek kembali tingkat kepercayaan data, dengan begitu hasil peneliti yang di peroleh akan lebih di percaya.
4. Triggulassi waktu adalah data yang telah di kumpulkan dengan menverifikasi kembali data dengan melalui informasi yang sama pada waktu yang berbeda.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Lokasi Penelitian

SMA Negeri 02 Pekat ini merupakan salah satu sekolah yang berada di Kabupaten Dompu. SMA Negeri 02 Pekat ini berlokasi di jalan Lintas Calabai Desa Doropeti yang memiliki fasilitas cukup lengkap, mulai dari Laboratorium Komputer, Laboratorium IPA, dan Multimedia. SMA Negeri 02 Pekat merupakan salah satu sekolah yang memiliki letak yang strategis, yaitu berada di tengah desa doropeti dan terletak tidak jauh dari jalan raya.

IDENTITAS SEKOLAH

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Pekat
NPSN /NSS/ NISN : 50220377/3012305002
Alamat Sekolah Jalan : JLN. Lintas Calabai Desa Doropeti
Kelurahan : Desa Doropeti
Kecamatan : Pekat
Kabupaten/Kota : Dompu
Provinsi : Nusa Tenggara Barat (NTB)
Kode Pos : 84261
No. Telepon : 0823440483
No. Faks : -
Website : smanduapekat@yahoo.co.id
Email : smanduapekat@yahoo.co.id

Status Sekolah : NEGERI

Akreditasi/Nilai/Berlaku di : C/69/2012

Tahun

Luas Tanah/bangunan : 20.000 M² (Dua Puluh Ribuan Meter

Listrik : Persegi)

Sertifikat Tanah No : 1300t 544/ Doropeti/2007

Letak Geografis

Garis lintang : 95⁰-141⁰

Garis Bujur : 6⁰Lintang Utara – 11⁰Lintang Selatan

Jumlah Rombongan Belajar : 6 Rombongan Belajar

Kurikulum : Kurikulum 2013

Program Jurusan/Peminatan : Biologi/Sosiologi

Jumlah Kegiatan Ekstrakurikuler : 6 Kegiatan Ekstrakurikuler

Tabel 4.1 Data Siswa

| No. | Data Kelas | Jumlah Rombel | Jumlah Siswa | | Jumlah |
|--------------|------------------|-----------------|--------------|-----------|------------|
| | | | Laki-laki | Perempuan | |
| 1 | Kelas X | 2 Rombel | 24 | 21 | 45 |
| | SBI | | | | |
| | CI/Akselerasi | | | | |
| 2. | Kelas XI | 2 Rombel | 28 | 27 | 55 |
| | SBI | | | | |
| | CI/Akselerasi | | | | |
| 3. | Kelas XII | 2 Rombel | 38 | 29 | 67 |
| | SBI | | | | |
| | CI/Akselerasi | | | | |
| Total | | 6 Rombel | 90 | 77 | 167 |

Sumber : Data Sekolah SMA Negeri 02 pekat

Jumlah Kelas : 6 Kelas

Jumlah Rombel : 6 Rombel

Jenjang Pendidikan dan Status Guru :

Tabel 4.2 Jenjang Pendidikan dan Status Guru

| No. | Tingkat Pendidikan | Jumlah | Jenis Kelamin | | Status Guru | |
|---------------|--------------------|--------|---------------|-----------|-------------|-----|
| | | | Laki-laki | Perempuan | GT | GTT |
| 1. | S3 | - | - | - | - | - |
| 2. | S2 | - | - | - | - | - |
| 3. | S1 | 17 | 10 | 7 | 6 | 11 |
| 4. | D3/Sarmud | - | - | - | - | - |
| 5. | D2 | - | - | - | - | - |
| 6. | D1 | - | - | - | - | - |
| 7. | ≤ SMA | - | - | - | - | - |
| JUMLAH | | 17 | 10 | 7 | 6 | 11 |

Sumber : Data Sekolah SMA Negeri 02 pekat

Rata-rata beban mengajar : 24 Jam Pelajaran

Pegawai Administrasi (Tata Usaha) :

Tabel 4.3 Pegawai Administrasi (Tata Usaha)

| No. | Tingkat Pendidikan | Jumlah | Jenis Kelamin | | Status Kepegawaian | |
|--------------|--------------------|--------|---------------|-----------|--------------------|-------|
| | | | Laki-laki | Perempuan | Tetap | Honor |
| 1. | S1 | - | - | - | - | - |
| 2. | D3/Sarmud | - | - | - | - | - |
| 3. | D2 | - | - | - | - | - |
| 4. | D1 | - | - | - | - | - |
| 5. | SMA | 1 | - | 1 | 1 | 1 |
| Total | | 1 | - | 1 | 1 | - |

Sumber : Data Sekolah SMA Negeri 02 Pekat

Jumlah Petugas Perpustakaan : 1 orang

Jumlah buku perpustakaan : 2500 buku

Jumlah Petugas Laboratorium : 1 orang

Kepemilikan Ruang/Laboratorium :

Tabel 4. 4 Kepemilikan Ruang/Laboratorium

| No. | Jenis Ruang | Jumlah | Ukuran P X L | Kondisi * | | | |
|-----|---------------------|--------|-----------------|-----------|----|----|----|
| | | | | B | CB | KB | TB |
| 1. | Laboratorium IPA | 1 | 8 x 7 | | | ✓ | |
| 3. | Ruang Perpustakaan | 1 | 8 x 8 | ✓ | | | |
| 4. | Ruang Kepala Sekoah | 1 | 4 x 4 | ✓ | | | |
| 5. | Ruang Guru | 1 | 8 x 8 | ✓ | | | |
| 6. | Ruang Tata Usaha | 1 | 8 x 7 | ✓ | | | |
| 7. | Kamar Kecil Siswa | 1 | 1,5 x 2 | ✓ | | | |
| 8. | Kamar Kecil Guru | 1 | 1,5 x 2 | ✓ | | | |

4) Sumber : Data Sekolah SMA Negeri 02 Pekat

Keterangan Kondisi :

B : Baik

CB : Cukup Baik

KB : Kurang Baik

TB : Tidak Baik

3). Komite Sekolah

NamaKetua : Abdurrahman M. Nor

Alamat : Desa Soritatanga

No. Telp/HP : 085237778183

NIK : -

NPWP : -

Pendidikan Terakhir : SMA

a. Visi Dan Misi Sekolah

Visi : Berkualitas, Religius, dan Berdaya Saing

Misi Sekolah :

- 1) . Memiliki kepribadian ilmu, dan amal
- 2) Meningkatkan mutu dan prestasi keilmuan
- 3) Menumbuhkan kreatifitas siswa kearah positif dan berkelanjutan.
- 4) Menetapkan dasar-dasar iptek melalui Pendidikan Komputer dan Sains
- 5) Menciptakan suasana sekolah Agamis

b. Identitas Manajemen Sekolah

1). Kepala Sekolah

Nama : Moh. Husen, S.Pd

Alamat : Desa Calabai

No Telp/HP : 085238283578

NIP/NRK : 195912311983011061

NIK : 5205063112590008

NUPTK : 0563737640200313
NUKS : -
NPWP : 16.331.776.1-912.000
PendidikanTerakhir : S1 Bimbingan Konsling

2). Kepala Tata Usaha

Nama : Ahmad
Alamat : DUSUN NCIU
No Telp/HP : 082341393718
NIK : 520502110671003
NIP/NRK : 197106112009011002
NUPTK : 443220023525
NPWP : 16.331.775.3-912.000
PendidikanTerakhir : SMA

c. Fasilitas sekolah

Sebagai sekolah menengah atas, SMA Negeri 02 Pekat memiliki fasilitas yang dapat dikategorikan yang cukup memadai dan mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar yang kondusif. Adapun beberapa fasilitas yang terdapat di SMA Negeri 02 Pekat, yakni :

- 1) Kantor
- 2) Ruang Kepala Sekolah
- 3) Ruang Guru

- 4) Ruang Tata Usaha / Administrasi
- 5) Ruang Belajar
- 6) Perpustakaan
- 7) Lab IPA
- 8) Lapangan Volly
- 9) Toilet
- 10) Kantin
- 11) Tempat Parkir

d. Keadaan Siswa

1) Penerimaan Siswa Baru

Proses penerimaan siswa baru di SMA Negeri 02 Pekat, dilakukan dengan melihat hasil dari nilai rapor masing-masing siswa yang mendaftar di sekolah tersebut. Batas nilai minimum yang harus dicapai oleh siswa agar dapat diterima di sekolah ini adalah 6,0.

Proses penerimaan siswa baru di SMA Negeri 02 Pekat dilakukan melalui tahapan- tahapan sebagai berikut.

Pendaftaran calon siswa baru yang dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu

- i. Manual / pendaftaran langsung ke Sekolah
- ii. Pengambilan Formulir selama kurang lebih 3 minggu
- iii. Pengembalian formulir dilengkapi dengan persyaratan yang telah ditentukan yaitu, foto copy ijazah Sekolah Menengah Pertama (SD) yang telah dilegalisir, foto copy SKHU yang telah dilegalisir, foto copy

rapor yang telah dilegalisir, foto copy kartu keluarga, pas foto ukuran 3 x 4 cm sebanyak 4 lembar

- iv. Setelah pengembalian formulir yang dilengkapi dengan persyaratan yang telah ditentukan maka calon siswa baru dinyatakan sudah diterima sebagai siswa SMA Negeri 02 Pekat.
- v. Pengumuman ruang kelas siswa baru dirangkaikan dengan kegiatan para orientasi selama 3 hari dan Masa Orientasi Siswa (MOS) selama 3 hari. Selanjutnya proses pembelajaran.

2) Proses Kenaikan Kelas

Proses kenaikan kelas untuk siswa SMA Negeri 02 Pekat, menggunakan sistem SKBT (Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan).

i. Pengertian SKTB

Proses pembelajaran yang mengembangkan potensi peserta didik untuk mencapai kualitas kemampuan/kompetensi yang dipersyaratkan kurikulum. Proses pembelajaran yang berusaha membimbing peserta didik dalam menuntaskan semua kompetensi dasar pada setiap mata pelajaran secara berkelanjutan.

ii. Pengertian Operasional SKTB

Tuntas mencapai kualitas suatu mata pelajaran sesuai dengan persyaratan yang dinyatakan dalam KKM, tuntas menyelesaikan pelajaran satu semester berdasarkan beban sks yang dinyatakan dalam kurikulum,

tuntas menyelesaikan pembelajaran seluruh mata pelajaran pada kelas yang diikuti.

iii. Tujuan SKTB

Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk menguasai semua kompetensi yang dinyatakan dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta dirumuskan dalam nilai kompetensi kelas minimal (kkm), memberikan pelayanan pendidikan secara maksimal pada anak didik dalam suasana pendidikan yang kondusif, sehingga peserta didik dapat belajar secara optimal dalam suasana belajar yang menyenangkan, dan dapat menuntaskan pencapaian kompetensi pada seluruh mata pelajaran disetiap kurikulum satuan pendidikan.

Memberikan kesempatan kepada peserta didik yang dapat menuntaskan penguasaan semua kompetensi dasar pada setiap mata pelajaran sebelum tahun akademik berakhir. Dalam proses kenaikan kelas, para peserta didik harus memahami, memperhatikan dan melaksanakan beberapa kriteria yang dapat menunjang peserta didik untuk naik kelas, diantaranya adalah :

1. Aktif mengikuti pembelajaran selama 2 semester

Peserta didik aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan lokasi waktu yang telah ditentukan dalam setiap pertemuan mata pelajaran. Peserta didik di harapkan mampu berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan aktif

dalam mengerjakan soal latihan di kelas. Keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar sangat menunjang para peserta didik untuk naik kelas karena keaktifan peserta didik untuk naik kelas. Karena keaktifan peserta didik adalah kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan sesama peserta didik dan guru dalam pembelajaran.

2 Maksimal ketidakhadiran 15% dari jumlah tatap muka

Peserta didik yang mencapai ketidakhadiran sebanyak 15 % akan dipertimbangkan untuk naik kelas. Maka jumlah kehadiran peserta didik yang dapat dinyatakan naik kelas adalah 85%.

a) Nilai sikap minimal B

Ada beberapa nilai sikap yang harus dimiliki oleh para peserta didik agar mampu memenuhi kriteria untuk naik kelas yaitu ; Santun (respect), Peduli (care), Jujur (honest), Disiplin (discipline), Percaya diri (confidence), Bertanggung jawab (responsible), Kerja sama (team work), Cinta damai (peace), Berkomunikasi baik (communicative).

b) Nilai atau mata pelajaran tidak melebihi 4 mata pelajaran yang nilainya dibawah standar kriteria ketuntasan minimal (KKM).

1) Waktu Belajar

Waktu belajar siswa mulai dari pukul 07.15 s/d 01.30 WITA dari hari senin sampai dengan kamis sedangkan untuk hari jum'at pukul 07.15 s/d 11.00 WITA dan hari sabtu pukul 07.15 s/d 01.30 WITA.

2) Jumlah Siswa

Adapun jumlah siswa-siswi SMA Negeri 02 Pekat, secara keseluruhan yaitu :

Tabel 4.5 Jumlah Siswa

| No | Kelas | Murid Bulan Lalu | | | Murid Bulan Ini | | |
|---------------|---------|------------------|-----------|------------|-----------------|-----------|------------|
| | | P | L | J | P | L | J |
| 1 | X IPS | 10 | 12 | 22 | 10 | 12 | 22 |
| 2 | X IPA | 12 | 11 | 23 | 12 | 11 | 23 |
| 3 | XI IPS | 13 | 16 | 29 | 13 | 16 | 29 |
| 4 | XI IPA | 14 | 12 | 26 | 14 | 12 | 26 |
| 5 | XII IPS | 12 | 23 | 35 | 12 | 23 | 35 |
| 6 | XII IPA | 17 | 15 | 32 | 17 | 15 | 32 |
| Jumlah | | 78 | 89 | 167 | 78 | 89 | 167 |

Sumber : Data Sekolah SMA Negeri 02 Pekat.

3) Personil

a) Guru

Guru yang mengajar di SMA Negeri 02 Pekat adalah alumni dari berbagai perguruan tinggi dan beberapa diantaranya telah lulus sertifikasi guru dari berbagai bidang studi sebagai berikut :

Tabel 4. 6 Pembagian Guru

| No | Nama | L/P | Jabatan | NIP / NON PNS | GURU KLS/ GMP |
|----|------------------|-----|----------------|------------------|--------------------------|
| 1 | Moh. Husen, S.Pd | L | Kepala Sekolah | 3344760661200043 | Bimbingan konseling (BK) |

| | | | | | |
|----|--------------------------|---|---------------------|--------------------------|-----------------------------|
| 2 | Suparman, S.Pd | L | Peñata III /C | 1983110220 10011019 | BahasaInggris |
| 3 | Sahmen, S.pd | L | Peñata III /C | 1982042120 09031009 | Bahasa Indonesia |
| 4 | Fitriani, s.pd | P | Bendahara Sekolah | NON PNS | Kimia |
| 5 | Irfan, S.Pd | L | - | 1983111220 09031009 | Bahasa Inggris |
| 6 | Muhammad Kadafi, S.Pd | L | Penata III/d | 1983050920 09031009 | IPS Terpadu |
| 7 | Sahril, S.Pd | L | - | NON PNS | BahasaInggris |
| 8 | Sri Apriati, S.Pd | P | - | NON PNS | Bhs.Arab/Qur'an Hadis |
| 9 | Sri Dewi Anggriani, S.pd | P | Wali kelas XII. ips | NON PNS | AkidahAkhlaq/ Qur'an Hadist |
| 10 | Yuniyarti, S.Pd | P | Wali kelas II IPA | NON PNS | PKN |
| 11 | Dedi Sahwan, S.Pd | L | Wali kelas X. Ipa | NON PNS | Penjaskes |
| 12 | Al aras, S.pd | P | Wali kelas X. IPS | 19820124 200501 2 002 | Matematika |
| 13 | Fatmawati, S.Pd | P | - | 1983021420 09032012 | IPS Terpadu |
| 14 | Halimah, S.Pd | P | - | NON PNS | Penjaskes |
| 15 | Irawansyah, S.Pd | L | WaliKelas VIII.3 | NON PNS | Prakarya |
| 16 | Rano Karno Ms, S.Pd | L | WaliKelas VIII.1 | NON PNS | Fikih / Qur'an Hadits |
| 17 | A. Hamid, S.Pd | L | WaliKelas VIII.2 | NON PNS | SKI / Qur'an Hadits |

Sumber : Data Sekolah SMA Negeri 02 Pekat 2018

b) Staf

Staf yang bekerja di SMA Negeri 02 Pekat, sebanyak 1 orang

sebagai berikut :

Tabel 4.7 Staf

| No | Nama | P/L | Jabatan | NIP / NON PNS |
|----|-------|-----|---------|---------------|
| 1 | Ahmad | L | TU | NON PNS |
| 2 | Tina | P | | Non pns |

Sumber : Data Sekolah MTs Muhammadiyah Tallo 18 April 2018

2. Karakteristik Informan

Karakteristik Informan merupakan faktor yang sangat penting untuk diketahui dalam suatu penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 6 Orang. Disajikan secara singkat profil para Informan dalam penelitian ini. Informan penelitian ini terdiri dari guru-guru dan siswa-siswa memberikan masukan tentang penelitian tersebut. Untuk lebih jelasnya digambarkan dalam bentuk paragraf sebagai berikut :

a. Informan Moh.Husen, S.Pd.

Bapak Moh.Husen atau sering dipanggil dengan bapak Husen merupakan guru Bimbingan Konseling (BK) di sekolah ini, dan jabatannya sebagai kepala sekolah, beliau berumur 51 Tahun.

b. Informan Sahmen S.Pd

Bapak Sahmen atau sering dipanggil dengan bapak sahmen merupakan guru Bahasa Indonesia dan jabatannya sebagai wakasek kurikulum di sekolah ini, beliau berumur 35 Tahun.

c. Informan Alaras S.Pd

Bapak Alaras atau sering dipanggil dengan bapak Alaras merupakan guru sosiologi dan merupakan Wali kelas X. Ipa beliau berumur 24 Tahun.

d. Informan Fitriani S.Pd

Ibu Fitriani atau sering di panggil dengan Ibu Fit merupakan guru kimia dan merupakan bendahara umum sekolah SMA Negeri 02 Pekat. Beliau berumur 28 Tahun.

e. Informan Muh. Iksan

Siswa Muh. Iksan atau sering di panggil Iksan merupakan siswa kelas XI IPS, berumur 17 tahun.

f. Informan Adi

Siswa Adi merupakan siswa kelas VIII IPS, berumur 16 Tahun.

Informan terdiri dari 6 orang yang memiliki keahlian dalam bidang yang berbeda-beda.

1. Peran Tenaga Pendidik Dalam Mengatasi Penyalahgunaan Obat-Obatan (Tramadol) di SMA Negeri 02 Pekat.

Salah satu unsur yang mempunyai peranan penting serta dapat diberdayakan untuk membentengi siswa dan membebaskan sekolah dari penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba atau obat-obatan (tramadol) adalah para guru. Guru, secara psikologis, dalam masa perkembangan remaja, dapat memberikan pengaruh kuat terhadap perubahan dan pembentukan perilaku anak didiknya di lingkungan sekolah. Ia dapat menjadi agen model perubahan perilaku bagi siswa yang telanjur menjadi korban penyalahgunaan obat-obatan (tramadol) serta motivator penguat perilaku siswa ke arah

mencegah dan menghindarkan diri dari pengaruh penyalahgunaan obat-obatan (tramadol).

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam upaya pencegahan penyalahgunaan obat-obatan (tramadol) di sekolah. Tetapi, pihak sekolah juga tidak bisa memantau siswa selama 24 jam melainkan mereka harus bekerja sama antara orang tua wali murid dengan masyarakat maupun pemerintah setempat yang ada di Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB).

Upaya tenaga pendidik dalam mengatasi penyalahgunaan obat-obatan (tramadol) sebenarnya begitu tampak pada peran yang dilakukan di SMA Negeri 02 Pekat Kabupaten Dompu. Yang mana berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa:

“penyalahgunaan obat-obatan (tramadol) dikalangan pelajar SMA Negeri 02 Pekat. meskipun tidak ada yang membawa obat-obatan tramadol di lingkungan sekolah tetapi guru-guru yang ada di sekolah tersebut tetap memantau atau tetap melihat gerak gerik siswa, apalagi sekarang obat tramadol menjadi tren di kalangan pelajar SMA bahkan dikalangan pelajar SMP dan SD pun menyalahgunakan obat tramadol tersebut. Dilihat dari harganya yang mura dan mudah didapatkan membuat para remaja sering menyalahgunakan obat tramadol”.

Obat (tramadol) adalah sejenis obat anti nyeri pasca operasi namun para remaja menyalahgunakan obat tersebut yang akan membahayakan kesehatan siswa apalagi mengonsumsi obat tersebut lebih dari dosis maka akan menyebabkan kecanduan pada anak tersebut, dilihat dari realita yang

terjadi di sekolah bahwa guru tetap mensosialisasikan obat (tramadol) kepada siswa-dan siswi, namun siswanya sendiri hanya mengiyakan dalam lingkungan sekolah tetapi ketika mereka kembali lagi di lingkungan masyarakat mereka tetap menyalahgunakan obat-obatan (tramadol).

Dalam dunia pendidikan pasti ada yang namanya peran tenaga pendidik dalam mengatasi penyalahgunaan obat-obatan (tramadol) di SMA Negeri 02 Pekat.

Data yang diperoleh diketahui bahwa peran yang dilakukan oleh guru disekolah untuk mencegah penyalahgunaan obat-obatan (tramadol) yaitu:

a. Peran sebagai Kebijakan.

Peran sebagai suatu kebijakan. Penganut paham ini berpendapat bahwa peran merupakan suatu kebijaksanaan yang tepat dan baik untuk dilaksanakan. Kebijakan adalah rangkaian konsep dan asas yang menjadi pedoman dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak. Menurut Aderson (1979), kebijakan adalah serangkaian tindakan yang mempunyai tujuan yang mesti diikuti dan dilakukan oleh para pelakunya untuk memecahkan suatu masalah. Seperti halnya penyalahgunaan obat-obatan (tramadol), maka tenaga pendidik harus mampu menjadi orang yang bijak dalam memberikan arahan dan contoh yang berkaitan tentang obat-obatan (tramadol) di lingkungan sekolah SMA Negeri 02 Pekat.

Hal ini sesuai dengan wawancara yang diungkapkan oleh salah satu informan bapak Moh. Husein (bimbingan konseling (BK) di SMA Negeri 02 Pekat, pada tanggal 03, September, 2018).

“menurut saya....kebijakan yang saya lakukan untuk mengatasi penyalahgunaan obat tramadol terhadap siswa, saya akan mengetahui dulu apakah siswa ini menyalahgunakan obat tramadol sudah lama atau tidak....jika sudah lama bahkan sudah kecanduan maka tindakan yang saya lakukan adalah melaporkannya terhadap pihak yang berwajib agar siswa ini bisa direhabilitasi”.

Selanjutnya data wawancara yang diungkapkan oleh salah satu informan bapak Sahmen (guru bahasa indoneis di SMA Negeri 02 Pekat, pada tanggal 03, September, 2018).

“ketika saya mendapatkan siswa menyalahgunakan atau membawa obat-obatan (tramadol) atau obat sejenis yang lain, maka tindakan saya adalah melaporkan si siswa tersebut terhadap guru bimbingan konseling (BK)”.

Selanjutnya data wawancara yang diungkapkan oleh salah satu informan pak Al aras (guru sosiologi di SMA Negeri 02 Pekat pada tanggal 03, September 2018).

“saya memberikan hukuman kepada siswa tersebut ketika kedapatan menyalahgunakan obat atau membawanya di sekolah, yaitu melaporkan kepada kepala sekolah”.

Selanjutnya data wawancara yang diungkapkan oleh salah satu informan ibu Fitriani (guru Kimia di SMA Negeri 02 Pekat, pada tanggal 03, September, 2018).

“memberikan hukuman terhadap siswa yang menyalahgunakan obat-obatan (tramadol) di sekolah”.

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kebijakan yang dilakukan oleh tenaga pendidik untuk mengatasi penyalahgunaan obat-obatan (tramadol) di SMA. Masih kurang direspon baik oleh siswa di SMA tersebut, nyatanya masih tidak bisa dikontrol secara keseluruhan oleh tenaga pendidik di sekolah, karena pergaulan siswa diluar lingkungan sekolah sangat bebas.

b. Peran sebagai Strategi.

Peran merupakan strategi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat (*publicsupport*). Menurut Business Dictionary, strategi merupakan metode atau rencana yang dipilih untuk membawa masa depan yang diinginkan, seperti pencapaian tujuan atau solusi untuk masalah. Dengan cara Strategi ini untuk mempermudah tenaga pendidik dalam mengawasi siswa dalam pergaulan.

Tampa bantuan dari masyarakat maka akan sangat sulit untuk mengatasi masalah yang akhir-akhir ini menghantui kehidupan siswa seperti peredaran dan penyalahgunaan obat-obatan (tramadol) yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab, maka pihak sekolah tidak bisa bekerja sendiri melainkan harus ada kerjasama antara masyarakat dan sekolah. kalau melihat siswa menyalahgunakan obat-obatan (tramadol) maka warga setempat setidaknya mereka bisa menegur atau bisa melapor kepada

orang tua dan pihak berwajib, maka itu sangat membantu dan bisa memberantas penyalahgunaan obat-obatan (tramadol).

Hal ini sesuai dengan wawancara yang diungkapkan oleh salah satu informan bapak Moh. Husein (guru bimbingan konseling (BK) di SMA Negeri 02 Pekat, pada tanggal 11, September, 2018).

“kami selaku jajaran guru di SMA ini tetap bekerja sama antara masyarakat, wali murid dan pihak berwajib untuk mengatasi penyalahgunaan narkoba atau obat-obatan (tramadol). Namun, masyarakat tidak terlalu merespon baik terkait strategi yang dibuat oleh pihak sekolah, nyatanya siswa sekarang dilihat dari pergaulannya masih bebas, tidak tuntut kemungkinan besar siswa ini pasti mengonsumsi obat tramadol”.

Selanjutnya data wawancara yang diungkapkan oleh salah satu informan bapak Sahmen (guru bahasa indoneis di SMA Negeri 02 Pekat, pada tanggal 09, September, 2018).

“kerja sama antara masyarakat dan orang tua murid itu pasti, yang sangat disayangkan masyarakat tidak terlalu memperduli pergaulan remaja sekarang, bahkan sebagian masyarakat yang mempengaruhi siswa untuk memakai obat-obatan (tramadol) atau sejenis obat yang lain. dan orang tua wali murid kurang mengontrol pergaulan anak-anaknya, dan kami sebagai guru disekolah nda bisa berbuat apa-apa, hanya bisa menyampaikan bahwa obat sejenis ini akan merusak kesehatan siswa”.

Selanjutnya data wawancara yang diungkapkan oleh salah satu informan pak Alaras (guru sosiologi di SMA Negeri 02 Pekat pada tanggal 10, September 2018).

“percuma saja....biarpun kami melakukan strategi apapun untuk mengatasi penyalahgunaan obat (tramadol) terhadap siswa, tetapi kalau orang tua dan masyarakatnya masih bodoh ya percuma....iya tapi kami tetap menghimbau kepada siswa kami bahwa narkoba atau sejenis obat ini merusak kesehatan mereka bahkan akan merusak masa depan mereka”.

Selanjutnya data wawancara yang diungkapkan oleh salah satu informan ibu Fitriani (guru Kimia di SMA Negeri 02 Pekat, pada tanggal 12, September, 2018).

“iya pasti kami bekerja sama dengan masyarakat maupun orang tua wali murid, untuk mengatasi pergaulan anak-anak”.

Berdasarkan wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa peran sebagai strategi untuk mengatasi penyalahgunaan obat-obatan (tramadol) dikalangan pelajar, masih tidak berjalan sesuai apa yang di ingin oleh pihak sekolah, karena kurangnya dukungan antara masyarakat dan wali murid. Apabila strategi ini diterapkan dan direspon baik oleh masyarakat atau wali murid maka itu sangat membantu siswa-siswi dalam menghindari memakai obat-obatan tramadol yang sedang marak di lingkungan masyarakat.

c. Peran sebagai Alat Komunikasi.

Peran di dayagunakan sebagai instrumen atau alat untuk mendapatkan masukan berupa informasi dalam proses pengambilan keputusan. Persepsi ini di landaskan oleh suatu pemikiran bahwa pemerintahan di rancang untuk melayani masyarakat, sehingga pandangan dan preferensi dari masyarakat

tersebut adalah masukan yang bernilai guna mewujudkan keputusan yang resposif dan responsible.

Alat komunikasi adalah cara tenaga pendidik dalam menyambungkan komunikasi antara guru dengan siswa. Tenaga pendidik sudah ditugaskan oleh pemerintah untuk melayani masyarakat jadi tenaga pendidik selain memberikan materi pembelajaran dalam kelas guru juga harus bisa berkomunikasi baik dengan siswa yang ada disekolah, agar antara guru dengan siswa tidak merasa canggung. Jadi guru juga harus bisa menyampaikan informasi yang berkaitan tentang narkoba dan obat-obatan terlarang seperti (tramadol), agar siswa mengetahui dampak dari narkoba atau obat-obatan (tramadol) itu, yang saat sekarang lagi maraknya beredar obat-obatan tramadol dikalangan pelajar.

Hal ini sesuai dengan wawancara yang diungkapkan oleh salah satu informan bapak Moh. Husein (guru bimbingan konseling (BK) di SMA Negeri 02 Pekat, pada tanggal 11, September, 2018).

“di sekolah ini ada Komite, maka komite sekolah inilah yang memberika informasi dari masyarakat ke sekolah jadi guru-guru di sekolah tidak bisa sembarang menerima informasih apalagi berkaitan tentang siswa, jadi saya juga tekankan kepada guru-guru yang lain untuk tidak sembarang menerima informasi tanpa melalui komite”.

Selanjutnya data wawancara yang diungkapkan oleh salah satu informan bapak Sahmen (guru bahasa indoneis di SMA Negeri 02 Pekat, pada tanggal 15, September, 2018).

“kita tidak sembarang menerima informasi dari masyarakat, walaupun masyarakat bilang ini bilang itu, tetapi kami tidak bisa langsung menerima informasi tanpa melalui Komite sekolah, karena ini lembaga formal jadi kami tetap mengikuti prosedur yang ada disekolah”.

Selanjutnya data wawancara yang diungkapkan oleh salah satu informan pak Alaras (guru sosiologi di SMA Negeri 02 Pekat pada tanggal 17, September 2018).

“informasi dari masyarakat sangat diperlukan apalagi ini berkaitan tentang siswa, maka ada komite yang menyambungkan kata dari masyarakat ke sekolah”.

Selanjutnya data wawancara yang diungkapkan oleh salah satu informan ibu Fitriani (guru Kimia di SMA Negeri 02 Pekat, pada tanggal 12, September, 2018).

“kalau menerima informasi dari masyarakat harus melalui komite...iya kami tidak sembarang menerima informasi....pernah saya dengar siswa si A masuk penjara terkait memakai dan menyebarkan obat-obatan di masyarakat...tetapi kami kembali lagi kalau komite menyampaikan seperti itu pada sekolah maka kami akan terima...tetapi kalau tidak ada dia sampaikan berarti tidak ada”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sebenarnya alat komunikasih ini sangat mendukung keberlangsungannya untuk mengatasi penyalahgunaan obat-obatan (tramadol) disekolah. Dengan adanya informasi dari masyarakat itu akan mempermudah mereka mengetahui perkembangan siswa-siswi disekolah. Namun, pihak sekolah tetap mengikuti prosedur yang ada disekolah meskipun banyak dari masyarakat mengatakan hal-hal yang

negatif terkait siswa SMA 02 Pekat, namun para guru disekolah tetap pada prinsipnya mereka harus mengetahui informasi itu melalui komite sekolah.

d. Peran sebagi terapi.

Menurut presepsi ini, peran dilakukann sebagai upayah masalah-masalah piskologi masyarakat seperti halnya perasaan ketidak berdayaan, tidak percaya diri dan perasaan bahwa diri mereka bukan komponen penting dalam masyarakat. Maka tenaga pendidik harus bisa memberikan dukungan dan dorongan agar tidak pernah putus asa, dan selalu percaya diri dalam berekspresi maupun berkreasi. Guru perlu memberikan dukungan dan dorongan agar anak mampu berpikir positif dan tetap memiliki kepercayaan diri dalam mengatasi masalah yang dihadapinya.

Hal ini sesuai dengan wawancara yang diungkapkan oleh salah satu informan bapak Moh. Husein (guru bimbingan konseling (BK) di SMA Negeri 02 Pekat, pada tanggal 17, September, 2018).

“saya akan melihat kalau memang anak ini sudah kecanduan obat-obatan maka saya akan memberi tahu dulu kepada orang tuanya, jadi langkah selanjutnya kami akan melihat kalau siswa ini sudah kecanduan obat-obatan tramadol atau obat yang lainnya lah....untuk mengatasih kami menyerahkan kepada pihak yang berwajib agar si siswa ini direhabilitasi”.

Selanjutnya data wawancara yang diungkapkan oleh salah satu informan bapak Sahmen (guru bahasa indoneis di SMA Negeri 02 Pekat, pada tanggal 19, September, 2018).

“kalau anak yang menyalahgunakan obat-obatan (tramadol) atau obat lainnya itu kadang kurang focus, ceroboh, merasa tertekan dan emosi labil, maka kamipun harus memperhatikan atau kalau memang itu sudah diluar kendali.....saya menyerahkan kepada guru BK maka dia yang akan memutuskan langkah apa selanjutnya”.

Selanjutnya data wawancara yang diungkapkan oleh salah satu informan pak Alaras (guru sosiologi di SMA Negeri 02 Pekat pada tanggal 17, September 2018).

“Tidak Ada”.

Selanjutnya data wawancara yang diungkapkan oleh salah satu informan ibu Fitriani (guru Kimia di SMA Negeri 02 Pekat, pada tanggal 12, September, 2018).

“saya perlu memahami psikolginya apalagi untuk membantu anak didik saya dalam proses belajar mengajar”.

Berdasarkan hasil wawancara informan diatas dapat disimpulkan bahwa peran sebagai terapi ini sangat membantu permasalahan yang dihadapi siswa apalagi siswa yang merasa dirinya dikucilkan oleh lingkungan sosial atau temanya didalam kelas, maka tenaga pendidik bisa mengambil alih dengan mengetahui psikologi anak itu sendiri.

2. faktor penyebab siswa di SMA Negeri 02 Pekat, penyalahgunakan obat-obatan (Tramadol)

Teori tentang fakta sosial (*social fact*), Menurut Durkeim (2015), yaitu suatu teori yang membahas tentang realita sosial yang terbentuk dari sebuah pembiasaan lingkungan individu yang terjadi di dalamnya. Teori

Durkheim ini mirip dengan teori *riadhahnya* Imam Ghazali yang mengacu pada nilai-nilai Al Qur'an dan Hadist, sedangkan Durkheim melihat dari sudut kekhawatiran dirinya sebagai mahluk sosial (*Zoon Politicon*).

Realita terjadi di Desa Doropeti Kec. Pekat Kab. Dompu, sudah menjadi rawan tempat orang-orang yang menjual obat-obatan (tramadol) dilingkungan masyarakat, sudah banyak kasus yang menyebabkan anak-anak SMA menyalahgunakan obat tramadol dari hanya mencoba-coba sampai kecanduan, alhasilnya akan berdampak pada kesehatan dan masa depan mereka maka dari itu harapan guru kepada masyarakat agar bisa bekerjasama, tetapi tidak membawakan hasil dilihat yang terjadi sekarang masi ada yang menjual obat terlarang lingkungan masyarakat.

Adapun hasil observasi yang peneliti telah didapatkan selama berad di lokasi penelitian yaitu:

“lingkungan masyarakat sudah menjadi ladang usah menjual obat-obatan (tramadol) membuat anak-anak yang ada dilingkungan masyarakat terutama siswa SMA, yang sangat di khawatirkan akan terobsesi memakai obat haram tersebut akibat dari pengaruhnya lingkungan dan teman sebayah, dilihat dari mereka sering ngumpul-ngumpul bareng sama teman-teman mereka bahkan mereka berteman dengan orang-orang yang tidak bersekolah. Kemungkinan besar mereka akan mempengaruhi siswa SMA tersebut. bukan hanya teman sebayah melainkan lingkungan tempat tinggal pun rawan akan hal menjual obat tramadol terkadang ada ibu-ibu teriak kepada penjual obat tersebut untuk tidak menjual obat itu lagi karena sangat berbahaya untuk kesehatan anak dan masa depan anak tersebut

Lingkungan masyarakat sudah menjadi tempat anak-anak remaja berkumpul dengan teman-temannya. Tetapi, yang sangat dikhawatirkan kepada para remaja yang menjadi generasi penerus bangsa, akan menyalahgunakan obat tramadol, tetapi menjual obat tramadol sudah menjadi kerja mereka. Bisa dilihat bahwa masyarakat masa bodoh akan perkembangan remaja, dilihat dari menjualnya obat-obatan (tramadol), itu sudah terlihat bahwa mereka tidak peduli akan ada generasi penerus yang memiliki intelektual yang tinggi, mereka hanya memikirkan dirinya sendiri tanpa melihat kebelakan bahwa daerah tersebut membutuhkan generasi yang memiliki wawasan luas, jika membahayakan kesehatan dan menjadi pecandu itu akan sulit melahirkan generasi-generasi yang berintelektual di daerah dompu, untuk itu para orang tua, masyarakat dan tenaga pendidik bisa mengawasi dan tetap memperhatikan siswa-siswi tersebut.

Dibawah ini diuraikan factor-faktor penyebab penyalahgunaan obat-obatan (tramadol) terhadap siswa SMA Negeri 02 Pekat.

a. Faktor Lingkungan Pergaulan

Terjadinya penyalahgunaan obat-obatan (tramadol), pada remaja usia sekolah sangat berhubungan erat dengan permasalahan dengan teman sebaya, hubungan dengan orang tua, hingga para factor dalam diri siswa itu sendiri. Dalam kehidupan seorang siswa yang menginjak remaja, pergaulan dengan teman sebaya sangatlah penting bagi mereka. Bahkan secara psikologi, teman sebaya sering kali menggantikan peran keluarga

dalam kaitan kebutuhan untuk bersosialisasi dan mengisi aktivitas diwaktu senggang mereka.

Hubungan lingkungan dalam penggunaan obat Tramadol merupakan pengaruh dari lingkungan teman sebaya terhadap penggunaan obat-obatan (Tramadol) yang dimana trend pengonsumsiian obat-obatan (Tramadol) sehingga memicu para remaja SMA menyalahgunakan obat Tramadol tersebut dimana saat kumpul-kumpul bersama teman-temannya atau saat ada acara kampung. Ketergantungan terhadap obat tersebut dialami sejak awal pengonsumsiian dan dilakukan secara berkelanjutan.

Hal ini sesuai dengan wawancara yang diungkapkan oleh salah satu informan bapak Moh. Husein (guru bimbingan konseling (BK) di SMA Negeri 02 Pekat, pada tanggal 27, September, 2018).

“factor pertama itu adalah teman mainnya”.

Selanjutnya data wawancara yang diungkapkan oleh salah satu informan bapak Sahmen (guru bahasa indoneis di SMA Negeri 02 Pekat, pada tanggal 25, September, 2018).

“dia salah milih teman bergaul.....dan akhirnya diapun ikut terjerumus menyalahgunakan obat-obatan (tramadol)”.

Selanjutnya data wawancara yang diungkapkan oleh salah satu informan pak Alaras (guru sosiologi di SMA Negeri 02 Pekat pada tanggal 26, September 2018).

“namanya juga remaja pasti ingin mencoba sesuatu yang baru....dan kalau dia mendapatkan teman yang baik maka dia akan baik pula, tapi kalau dia mendapatkan teman yang salah maka diapun ikut-ikutan salah”.

Selanjutnya wawancara dari informan muh. iksan (Siswa SMA Negeri 02 Pekat, pada tanggal 28, September, 2018).

“saya merasa santai dengan berteman seumuran....apalagi sama sekolah...dan ada juga teman saya yang tidak satu sekolah, kalau kami pulang sekolah kami ngumpul-ngumpul di darmaga calabai sambil ngopi....kalau teman saya yang menyalahgunakan obat tramadol ada sih kak....tapi dia nda berani kalau bawa ke sekolah takutnya ketauwan sama guru disekolah....kalau ada medis kesehatan yang datang tes urin...teman saya bolos lah...iya takut jangan sampai dia ketauwan....tapi belum ada sih medis kesehatan yang datang disekolah ini....kalau untuk guru-guru yang ngasih tau yang berkaitan tentang tramadol atau obat-obatan yang lain ada sih kak.....aku takut minum gitu-gituan dan takut sama ayah sih.....tapi saya pernah dikasih masuk sama temanku dalam minuman extrajos..!! satu kali itu kak...rasanya biasa saja...mungkin efek baru pertama kali kak dan buat semangat kerja mungkin efek minum obat itu kali”.

Berdasarkan wawancara informan diatas, dapat disimpulkan bahwa penyalahgunaan obat-obatan (tramadol) pada kelompok teman bergaul merupakan predictor yang kuat terhadap penyalahgunaan obat-obatan (tramadol) pada remaja, teman bergaul adalah sumber referensi utama bagi remaja dalam hal persepsi dan sikap yang berkaitan dengan gaya hidup.

b. Faktor Lingkungan Tempat Tinggal

Sebagai pendidik, guru harus dapat mengenali dan mencegah kemungkinan siswa-siswi menjadi terjerumus pada penyalahgunaan obat-obatan (Tramadol). Memang, lingkungan disekitar siswa tinggal, terutama yang sedang dan akan

menginjak remaja sangat mempengaruhi pada perilaku mereka. Dan bukan tidak mungkin akan membawa mereka kepada pergaulan yang tidak sehat, semisal melakukan penyalahgunaan obat-obatan (tramadol). Diakibatkan banyaknya masyarakat yang menjadi ladang usaha untuk menjual obat-obata yang sejenis (tramadol), dan tidak mau bekerja sama dengan pihak sekolah maupun pemerintah setempat, sehingga yang mendapatkan dampaknya adalah pelajar. Pelajar adalah generasi penerus bangsa kalau lingkungannya rusak maka masa depan untuk generasi peneruspun akan rusak.

Hal ini sesuai dengan wawancara yang diungkapkan oleh salah satu informan bapak Moh. Husein (guru bimbingan konseling (BK) di SMA Negeri 02 Pekat, pada tanggal 08, Oktober, 2018).

“factor yang mempengaruhi siswa yang menyalahgunakan itu obat adalah lingkungannya...karena kalau dilihat sekarang banyak sekali itu siswa kalau pulang sekolah pasti duduk-duduk dulu di rumah tetangganya..kan kalau saya pulang sekolah pasti lihat itu siswa, mungkin dari situlah siswa gampang terpengaruh menyalahgunakan obat-obatan terlarang seperti (tramadol)”.

Selanjutnya data wawancara yang diungkapkan oleh salah satu informan bapak Sahmen (guru bahasa indoneis di SMA Negeri 02 Pekat, pada tanggal 29, September, 2018).

“iya ada masyarakat yang jual obat-obatan tramadol, apalagi orang yang pendatang...dia biangnya...ada orang yang kasih tau saya...bukan siswa...tapi masyarakat asli sini sih....agar saya bisa tetap mengawasi gerak gerak siswa disini”.

Selanjutnya data wawancara yang diungkapkan oleh salah satu informan pak Alaras (guru sosiologi di SMA Negeri 02 Pekat pada tanggal 02, Oktober 2018).

“iya sih tergantung dari siswanya kalau dia gampang di perdaya sama lingkungannya maka dia akan cepat sekali itu....memang kalau masa-masa remaja itu suka sekali mencoba hal-hal yang baru, tapi kalau dia bisa kendalikan dirinya maka dia tidak akan terjebak....tapi harus ada pengawasan dari orang tua, dan kamipun disini tetap awasi mereka siswa kami”.

Selanjutnya wawancara dari informan Adi (Siswa SMA Negeri 02 Pekat, pada tanggal 11, Oktober, 2018).

“kalau saya kak pernah mencoba obat tersebut tapi baru satu kali....karena penasaran kak.... bukan dikasih sama teman satu sekolahku melainkan ada orang dulu yang sudah tamat di SMA 02, dan sekarang sudah masuk dipenjara akibat menjual narkoba dan lain-lain....kalau sekarang nda berani memakai obat seperti itu...tapi ada orang dekat ruma saya menjual obat tramadol, dia pernah masuk penjara dan sudah keluar lagi...masih tetap menjual itu obat....pernah ditegur salah satu orang tua senior saya....tapi dia tidak mau dengar tetap mejual itu obat”.

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, Penyalahgunaan obat-obatan (tramadol) sangat erat kaitannya dengan norma-norma dan budaya yang mengatur perilaku individu. Kebiasaan mengkonsumsi obat-obatan (tramadol) ditentukan oleh dimana dan dengan siapa remaja tinggal. Remaja yang tinggal dilingkungan budaya yang permisif terhadap penggunaan obat-obatan (tramadol) maka kecenderungan individu untuk menggunakan obat-obatan (tramadol) juga tinggi.

B. PEMBAHASAN

Untuk memperjelas hasil penelitian yang disajikan sebelumnya, maka peneliti akan membahas data-data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Setelah mengadakan wawancara dan observasi di SMA Negeri 02 Pekat, penulis menyimpulkan bahwa Peranan tenaga pendidik dalam mengatasi penyalahgunaan obat-obatan (tramadol) di SMA Negeri 02 Pekat tersebut dapat dikatakan lumayan profesional karena sebagian guru saja memiliki latar belakang pendidikan S1, dan hanya beberapa saja yang memiliki profesi, berhubung SMA Negeri 02 Pekat juga baru di bangun jadi kebanyakan guru honor.

Observasi yang peneliti lakukan di lingkungan sekolah dan masuk di dalam kelas X IPS, pada guru sosiologi di SMA Negeri 02 Pekat bahwa peran tenaga pendidik dalam mengatasi penyalahgunaan obat-obatan (tramadol) adalah dengan mensosialisasi obat-obatan (tramadol) kepada siswa sebelum menerima materi pembelajaran didalam kelas, dan tetap mengawasi gerak geri siswa di kels maupun di luar, dengan cara itu maka guru akan bisa tetap memantau tingkahlaku siswa tersebut.

Mengatasi penyalahgunaan obat-obatan (tramadol), tenaga pendidik menggunakan teknik terdiri dari: kebijakan, strategi, alat komunikasi, dan terapi. Dengan cara ini maka tenaga pendidik disekolah bisa bekerja sama dengan pihak wali murid, masyarakat dan pemerintah. Dapat disimpulkan bahwa dengan bekerja sama itu akan mempermudah pihak sekolah mendidik dan memberikan ilmu yang

bermanfaat untuk siswa-siswi disekolah, dan akan melahirkan generasi penerus bangsa yang berintelektual.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis dapatkan bahwa meskipun tenaga pendidik berupaya mensosialisasi narkoba maupun obat-obatan (tramadol) dan berupaya segala cara, itu tidak akan membawakan hasil, namun selalu saja terdapat hambatan dalam mengatasi penyalahgunaan obat-obatan (tramadol) di SMA Negeri 02 Pekat. Salah satu hambatan adalah kurangnya kerja sama antara sekolah, wali murid dan masyarakat, sehingga masyarakatnya saja tetap menjual obat-obatan (tramaadol) meskipun akan berdampak pada anak-anak dan keluarga mereka, oleh karena itu guru juga tetap menghimbau kepada siswa untuk tidak mendekati barang haram tersebut.

Terkait itu diharapkan kepada pihak berwajib juga untuk selalu memantau keadaan yang ada dilingkungan masyarakat, karena yang menjadi penyakit pada awalnya adalah masyarakat itu sendiri. Tenaga pendidik hanya bisa berusaha mensosialisasi saja terkait obat-obatan (tramadol), karena tanggung jawab terkait peredaran narkoba dan obat-obatan (tramadol) adalah pihak berwajib, jangan sampai anak-anak yang tidak bersalah yang akan kena imbasnya akibat ulah orang-orang yang tidak bertanggung jawab.

Peredaran narkoba dan obat-obatan terlarang memang telah menjadi sebuah fenomena global yang mengawatirka akan merambah kedunia pendidikan. Keberadaan obat-obatan tramadol sesungguhnya sangat mengawatirkan untuk siswa, diperlukan adanya Peran tenaga pendidik dalam dunia pendidikan sudah sepatutnya

mereka menjalankan tugas dan tanggung jawab yang telah di titip beratkan kepada mereka dan dipercaya oleh pemerintah dan masyarakat setempat, maka mereka harus menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan bersungguh-sungguh, apalagi mereka adalah orang tua kedua setelah siswa keluar dari rumah dan orang tua siswa sudah menyerahkan sepenuhnya kepada guru yang ada di sekolah.

Peranan merupakan aspek yang dinamis dalam kedudukan terhadap sesuatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran Menurut (Soeharto, 2002; Soekanto, 1984: 237).. Untuk itu, sekolah memegang peranan yang krusial dalam menanggulangi permasalahan terkait penyalahgunaan obat-obatan (tramadol) karena sekolah merupakan tempat berkumpulnya anak-anak muda yang sering dijadikan target sasaran oleh para pengedar gelap narkoba dan obat-obatan (tramadol). Paling efektif sekolah tempat anak-anak umumnya berada selama 5-6 jam per hari merupakan lembaga yang mempunyai potensi sangat besar untuk memengaruhi kehidupan anak-anak sehari-hari. Sebagai tempat anak-anak berkumpul dengan kelompok sebaya mereka (peer group), Salah satu unsur yang mempunyai peranan penting serta dapat diberdayakan untuk membentengi siswa dan membebaskan sekolah dari penyalahgunaan obat-obatan (tramadol).

Yang harus dilakukan oleh guru menjalankan tugas mereka dengan mendidik, membimbing mereka, guru mampu mengambil kebijakan, menjalin komunikasi baik terhadap siswa, mampu membuat strategi dalam mengatsih penyalahgunaan obat-obatan (tramadol), Dan tak lupa pula mereka harus bisa menjadi sosok yang dapat

ditiru oleh siswanya, maka permasalahan apapun yang dilakukan oleh siswa, guru harus siap dengan masalah apapun yang dihadapi oleh mereka, apalagi sekarang beredarnya narkoba dan obat-obatan (tramadol) yang perlu di waspadai oleh pihak sekolah dan masyarakat karena siswa adalah generasi penerus bangsa dan Negara.

Sikap SMA terhadap obat-obatan (tramadol). Sikap yang dimaksudkan dalam hal ini yaitu alasan dalam mengkonsumsi obat-obatan (tramadol) serta memilih tramadol sebagai obat yang dikonsumsi seperti: sensasi yang diperoleh mengkonsumsi dampak atau efek samping yang diperoleh, lingkungan rumah yang kacau, kurangnya ikatan antara orang tua dan anak, tingkah laku yang tidak tepat dikelas (agresif atau pemalu), kinerja disekolah yang buruk, keterampilan sosial yang buruk bergaul dengan teman sebayah yang mempunyai tingkah laku yang menyimpang, dan memiliki persepsi bahwa penggunaan obat di keluarga, pekerjaan, teman, lingkungan masyarakat dan sekolah adalah hal yang dapat diterima. Mudahnya akses untuk mendapatkan obat-obatan (tramadol) tersebut.

Teori fakta sosial Durkheim (2016) tidak menyatakan bahwa fakta social itu selalu berbentuk barang sesuatu yang nyata (material *thing*). Beberapa fakta social seperti arsitektur dan norma hukum merupakan sesuatu yang berbentuk materi, karena dapat disimak dan di observasi. Sedangkan fakta sosial yang lain seperti opini hanya dapat dinyatakan sebagai barang sesuatu, tidak dapat diraba. Fakta social yang berbentuk material mudah dipahami. Norma hukum misalnya jelas merupakan barang sesuatu yang nyata ada dan berpengaruh pada kehidupan individu. Begitu pula

arsitektur. Yang menjadi persoalan adalah: bagaimana fakta social non material dinyatakan atau dijemakan oleh individu dan mempengaruhi mereka? Istilah “nyata dan berpengaruh” (external coercive) mempunyai makna yang berbeda tatkala Durkham membicarakan fakta social non materia.

Teori tentang fakta sosial (*social fact*) Menurut Durkeim (2015), yaitu suatu teori yang membahas tentang realita sosial yang terbentuk dari sebuah pembiasaan lingkungan individu yang terjadi di dalamnya. Teori Durkheim ini mirip dengan teori *riadhahnya* Imam Ghazali yang mengacu pada nilai-nilai Al Qur’an dan Hadist, sedangkan Durkheim melihat dari sudut kekhawatiran dirinya sebagai mahluk sosial (*Zoon Politicon*). Seperti halnya terkait dengan beredarnya obat-obatan terlarang seperti (tramadol) remaja SMA yang akan menjadi target para pengedar barang-barang haram tersebut, itu sangat di hawatirkan oleh pihak orang tua maupun tenaga pendidik itu sendiri, karena siswa SMA adalah siswa yang akan menjadi generasi penerusnya nanti. Di harapkan kepada orang tua untuk selalu menanamkan nilai-nilai agam terhadap anak-anak mereka bukan melepaskan begitu saja tanpa memantau keadaan di lingkungan sekelilingnya.

Penyalahgunaan obat-obatan (tramadol) sangat erat kaitannya dengan norma-norma dan budaya yang mengatur perilaku individu. Kebiasaan mengkonsumsi obat-obatan (tramadol) ditentukan oleh dimana dan dengan siapa remaja tinggal. Remaja yang tinggal dilingkungan budaya yang permisif terhadap penggunaan obat-obatan (tramadol) maka kecendrungan individu untuk menggunakan obat-obatan (tramadol) juga tinggi.

Meskipun peran yang dilakukan oleh tenaga pendidik yang ada SMA Negeri 02 Pekat lumayan ketat dalam mengatasi penyalahgunaan obat-obatan (tramadol) tetapi itu tidak menghalangi bagi siswa yang menyalahgunakan obat-obatan (tramadol) diluar sekolah sehingga apapun yang disampaikan oleh guru yang ada disekolah mereka hanya mendengarkan saja dan tidak mau menerapkannya diluar lingkungan sekolah, nyatanya masih ada beberapa siswa yang menyalahgunakan obat-obatan (tramadol) dilingkungan masyarakat, dikarenakan akibat dari pengaruh lingkungan dan teman sebaya, sehingga sulit sekali bagi siswa untuk menghindari penyalahgunaan obat-obatan (tramadol) tersebut.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran tenaga pendidik dalam mengatasi penyalahgunaan obat-obatan (tramadol), Peran sebagai suatu kebijakan. Kebijakan adalah rangkaian konsep dan asas yang menjadi pedoman dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan. Peran merupakan strategi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat. Tanpa bantuan dari masyarakat maka akan sangat sulit untuk mengatasih masalah peredaran Narkoba dan obat-obatan terlarang (tramadol) Peran di dayagunakan sebagai instrumen atau alat untuk mendapatkan masukan berupa informasi dalam proses pengambilan keputusan. Dan Menurut presepsi ini, peran dilakukkann sebagai upaya masalah-masalah piskologi masyarakat seperti halnya perasaan ketidak berdayaan, tidak percaya diri dan perasaan bahwa diri mereka bukan komponen penting dalam masyarakat. Maka tenaga pendidik harus bisa memberikan dukungan dan dorongan agar tidak pernah putus asa, dan selalu percaya diri dalam berekspresi maupun berkreasi.
2. Faktor penyebab siswa menyalahgunakan obat-obatan (tramadol), Terjadinya penyalahgunaan obat-obatan (tramadol), pada remaja usia sekolah sangat

berhubungan erat dengan permasalahan dengan teman sebaya, hubungan dengan orang tua, hingga para faktor dalam diri siswa itu sendiri. Bahkan secara psikologi, teman sebaya sering kali menggantikan peran keluarga dalam kaitan kebutuhan untuk bersosialisasi dan mengisi aktivitas di waktu senggang mereka. Sebagai pendidik, guru harus dapat mengenali dan mencegah kemungkinan siswa-siswi menjadi terjerumus pada penyalahgunaan obat-obatan (Tramadol). Memang, lingkungan disekitar siswa tinggal, terutama yang sedang dan akan menginjak remaja sangat mempengaruhi pada perilaku mereka. Dan bukan tidak mungkin akan membawa mereka kepada pergaulan yang tidak sehat, semisal melakukan penyalahgunaan obat-obatan (tramadol).

B. SARAN

1. Kepala Sekolah

Mampu berkerja sama dengan pihak masyarakat, dan lebih aktif untuk mensosialisasikan berkaitan tentang narkoba dan obat-obatan (tramadol) kepada siswa SMA Negeri 02 Pekat,

2. Tenaga pendidik/Guru

Sebaiknya dalam lingkungan sekolah menggunakan pendekatan khusus terhadap siswa, agar mereka tidak canggung untuk menceritakan masalahnya terhadap tenaga pendidik yang ada di SMA Negeri 02 Pekat.

3. Orang tua murid

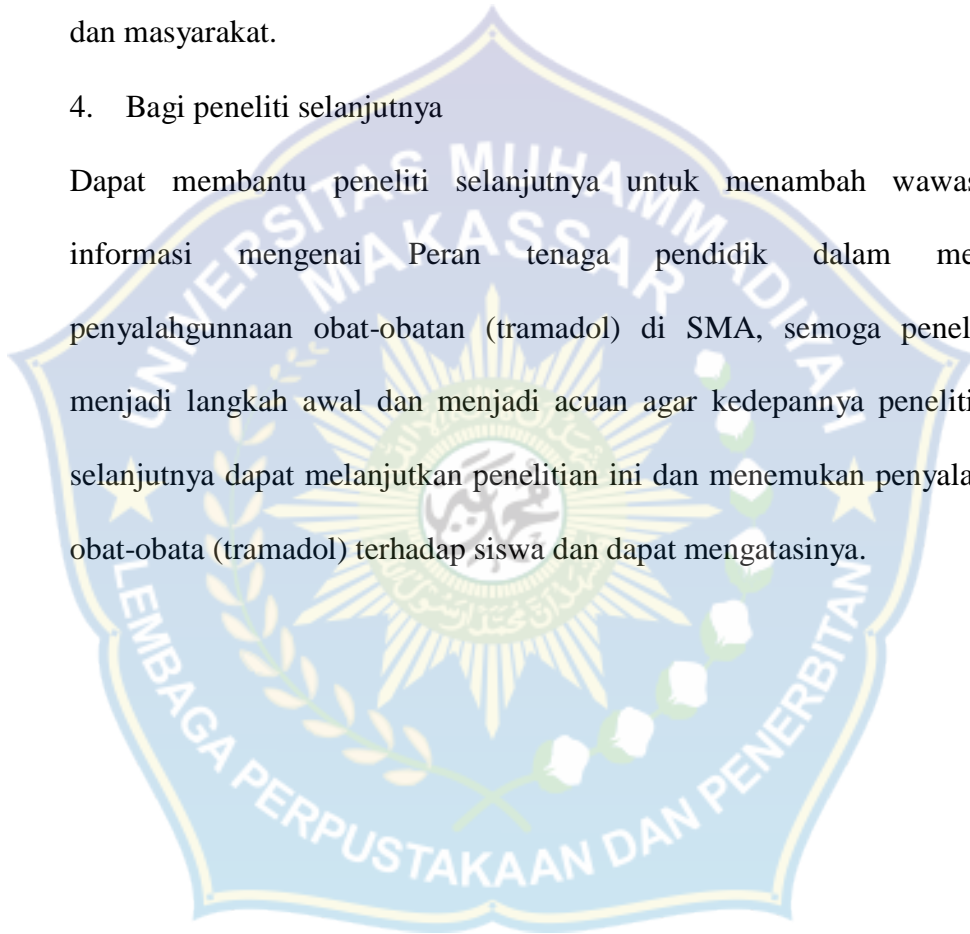
Selalu mengawasi gerak gerik anak, menanamkan nilai-nilai agama, dan selalu memberikan perhatian kepada anak biar dia tidak merasa kesepian.

Siswa SMA Negeri 02 Pekat

Agar mau mengikuti tata tertib sekolah dan menyadari bahwa mereka adalah siswa-siswa yang berpendidikan, memberikann contoh yang baik buat adik-adiknya, bukan malah memberikann contoh yang tidak baik buat adik-adik dan masyarakat.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat membantu peneliti selanjutnya untuk menambah wawasan dan informasi mengenai Peran tenaga pendidik dalam mengatasi penyalahgunaan obat-obatan (tramadol) di SMA, semoga penelitian ini menjadi langkah awal dan menjadi acuan agar kedepannya peneliti-peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dan menemukan penyalahgunaan obat-obata (tramadol) terhadap siswa dan dapat mengatasinya.



Daftar Pustaka

- Abu Ahmadi. (2004) *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka.
- Boulton, Thomas B., And Collin E Blog “ *Anesthesiologi.*” *Alih Baha: Oswari J. EGC (1989).*
- Dana Tri Asmara. (2017). *Pengaruh Pemberian Analgesik Kombinasi Parasetamol Dan Tramadol Terhadap Kadar Serum Glutamat Oksaloasetat Transaminase Tikus Wistar*
- Edy Karsono. (200 *Mengenal Kecanduan Narkoba & Minuman Keras.*
- Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Republik Indonesia Guru Dan Dosen,* (Bandung: Nuansa Aulia, 2006).
- http://arwave.blongspot.com/2016/07/peran_guru_dalam_melatih_kemendidiran.html?m=1
- Meleong, Lexi. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M Mu'min (2016), *Tenaga Pendidik/Guru.* Stain Kudus
- Nasional, B.N. (2016). *Survey Prevelensi Penyalahgunaan Narkoba Pada Kelompk Rumah Tangga Di 20 Provinsi Tahun 2015.* Jakarta: Pusat Penelitian Data Dan Informasihbadan Narkotika Nasional.
- Ngainun Naim. (2009). *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa.* Yogyakarta.
- Ningsih, E. R. (2014). *Mainstreaming Isu Disabilitas Di Masyarakat Dalam Kegiatan Penelian Maupun Pengabdian Masyarakat Di Stain Kudus.* Jurnal Penelitian, 8(1), 71-92.
- Ritzer, George (2016), *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda/George Ritzer.* Jakarta. PT Raja Grafindo Persada. (Halaman. 13,-33)
- Rohmawati, Cicik. *Usaha Guru Untuk Mengatasi Kenakalan Anak Kelas V SDN Kliwonan 2 Masaran Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012* Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.
- Ronny Ajartha (2008), *Efek Pemberian Tramadol Intramuscular Terhadap Nyeri Persalinan Pada Primigravida.* USE Repositori.

- Sarwowno, S. W. (2002). *Teori-Teori Psikologi*. Jakarta: Grafindo Persasa.
- Selaja Kampo. (2014). "Waspada Penyalahgunaan Tramadol Mulai Merebak" [Http://Googleweblight.Com/I?U=Http://Kesehatan.KampungMedia.Com/](http://Googleweblight.Com/I?U=Http://Kesehatan.KampungMedia.Com/).
- Suardi dan Syarifuddin. 2018. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sudarwan Danim, *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, (2003).
- Siti Masruroh, "Kompetensi Guru" [Http://Sitimasruroh.blogspot.Com/2009/11/Kompetensi-Guru.Html](http://Sitimasruroh.blogspot.Com/2009/11/Kompetensi-Guru.Html) (Download Tanggal 29 Maret 2010).
- Soeharto, Soekamto. (2002-1984). *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Taqiy Fannani. (2016). *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam Di Smk N 3 Semarang*. Semaarang: Walisongo.
- Trianingsih, Rima. "Pengantar Praktik Anak Usia Sekolah Dasar." *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI 3.2* (2016): 197-211
- Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1997 Tentang Psikotropika.
- Utama, E. P. (2017). *Pengembangan Kapasitas Tenaga Pendidik Dan Peran Lembaga Pendidikan*. Al-Idarah. Jurnal Kependidikan Islam.
- Wulandari, S., & Mustarichie, R (2018). *Upaya Pengawasan Bbpom Di Bandung Dalam Kejadian Penyalahgunaan Obat*. *Farmaka*, 15(4),1-8.
- Yan Iqbal.(2014). *Factor Eksternal Yang Mempengaruhi Remaja Menyalahgunakan Obat Tramadol*. Padang. STIKIP.
- Yosoto, Aldy, Lucky Kumaat, And Iddo Posangi. (2015) "Perbandingan Efektifitas Tramadol 1,5 MG/KGBB IV Dengan Ketorolak 30 MG IV Terhadap Tingkat Nyeri Pasca Operasi Seksio Sesarea".
- Yohanes Jafar (2017), *Kombinasi Tramadol/ Parasetamol Dosis Tetap Sebagai Terapi Multi Modal Untuk Mengatasi Nyeri*. Jakarta.

L

A

M

P

I

R

A

N





**FAKULTAS KEGURUAN DAN
ILMUPENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin Tlp : (0411) 860132 Makassar 90221

Daftra Nama Informan

1. Nama : Moh.Husen, S.Pd.
Umur : 51 Tahun
Jabatan : Kepala Sekolah

2. Nama : Sahmen S.Pd
Umur : 35 Tahun
Jabatan : Wakasek Kurikulum

3. Nama : Alaras S.Pd
Umur : 24 Tahun
Jabatan : Wali Kels X Ipa

4. Nama : Fitriani S.Pd
Umur : 28 Tahun
Jabatan : Bendahara Umum

5. Nama : Salihin, S.Pd
Umur : 47 Tahun
Jabatan : Guru/Urs. Ismuba

6. Nama : Muh. Iksan
Umur : 17 Tahun
Status : Siswa

7. Nama : Adi
Umur : 16 Tahun
Status : Siswa

Tabel 3.1 Kriteria Informan Penelitian

| No. | Nama | Pekerjaan | Umur |
|-----|-----------------|---|------|
| 1. | Moh. Husen S.Pd | Guru Mata Pembelajaran (BK) | 45 |
| 2. | Sahmen S.Pd | Guru Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia | 35 |
| 3. | Alaras S.Pd | Guru Mata Pembelajaran Sosiologi | 24 |
| 4. | Fitriani S.Pd | Guru mata pembelajaran kimia | 27 |
| 5. | Muh. Iksan | Siswa kelas 3 | 17 |
| 6. | Adi | Siswa kelas 2 | 16 |

Tabel 4.1 Data Siswa

| No. | Data Kelas | Jumlah Rombel | Jumlah Siswa | | Jumlah |
|-----|------------------|-----------------|--------------|-----------|-----------|
| | | | Laki-laki | Perempuan | |
| 1 | Kelas X | 2 Rombel | 24 | 21 | 45 |
| | SBI | | | | |
| | CI/Akselerasi | | | | |
| 2. | Kelas XI | 2 Rombel | 28 | 27 | 55 |
| | SBI | | | | |
| | CI/Akselerasi | | | | |
| 3. | Kelas XII | 2 Rombel | 38 | 29 | 67 |
| | SBI | | | | |
| | CI/Akselerasi | | | | |

Tabel 4.2 Jenjang Pendidikan dan Status Guru

| No. | Tingkat Pendidikan | Jumlah | Jenis Kelamin | | Status Guru | |
|-----|--------------------|--------|---------------|-----------|-------------|-----|
| | | | Laki-laki | Perempuan | GT | GTT |
| 1. | S3 | - | - | - | - | - |
| 2. | S2 | - | - | - | - | - |
| 3. | S1 | 17 | 10 | 7 | 6 | 11 |
| 4. | D3/Sarmud | - | - | - | - | - |
| 5. | D2 | - | - | - | - | - |
| 6. | D1 | - | - | - | - | - |

| | | | | | | |
|---------------|-------|----|----|---|---|----|
| 7. | ≤ SMA | - | - | - | - | - |
| JUMLAH | | 17 | 10 | 7 | 6 | 11 |

Tabel 4.3 Pegawai Administrasi (Tata Usaha)

| No. | Tingkat Pendidikan | Jumlah | Jenis Kelamin | | Status Kepegawaian | |
|--------------|--------------------|--------|---------------|-----------|--------------------|-------|
| | | | Laki-laki | Perempuan | Tetap | Honor |
| 1. | S1 | - | - | - | - | - |
| 2. | D3/Sarmud | - | - | - | - | - |
| 3. | D2 | - | - | - | - | - |
| 4. | D1 | - | - | - | - | - |
| 5. | SMA | 1 | - | 1 | 1 | 1 |
| Total | | 1 | - | 1 | 1 | - |

Tabel 4. 4 Kepemilikan Ruang/Laboratorium

| No. | Jenis Ruang | Jumlah | Ukuran P X L | Kondisi * | | | |
|-----|---------------------|--------|--------------|-----------|----|----|----|
| | | | | B | CB | KB | TB |
| 1. | Laboratorium IPA | 1 | 8 x 7 | | | ✓ | |
| 3. | Ruang Perpustakaan | 1 | 8 x 8 | ✓ | | | |
| 4. | Ruang Kepala Sekoah | 1 | 4 x 4 | ✓ | | | |
| 5. | Ruang Guru | 1 | 8 x 8 | ✓ | | | |
| 6. | Ruang Tata Usaha | 1 | 8 x 7 | ✓ | | | |
| 7. | Kamar Kecil Siswa | 1 | 1,5 x 2 | ✓ | | | |
| 8. | Kamar Kecil Guru | 1 | 1,5 x 2 | ✓ | | | |

Tabel 4.5 Jumlah Siswa

| No | Kelas | Murid Bulan Lalu | | | Murid Bulan Ini | | |
|---------------|---------|------------------|-----------|------------|-----------------|-----------|------------|
| | | P | L | J | P | L | J |
| 1 | X IPS | 10 | 12 | 22 | 10 | 12 | 22 |
| 2 | X IPA | 12 | 11 | 23 | 12 | 11 | 23 |
| 3 | XI IPS | 13 | 16 | 29 | 13 | 16 | 29 |
| 4 | XI IPA | 14 | 12 | 26 | 14 | 12 | 26 |
| 5 | XII IPS | 12 | 23 | 35 | 12 | 23 | 35 |
| 6 | XII IPA | 17 | 15 | 32 | 17 | 15 | 32 |
| Jumlah | | 78 | 89 | 167 | 78 | 89 | 167 |

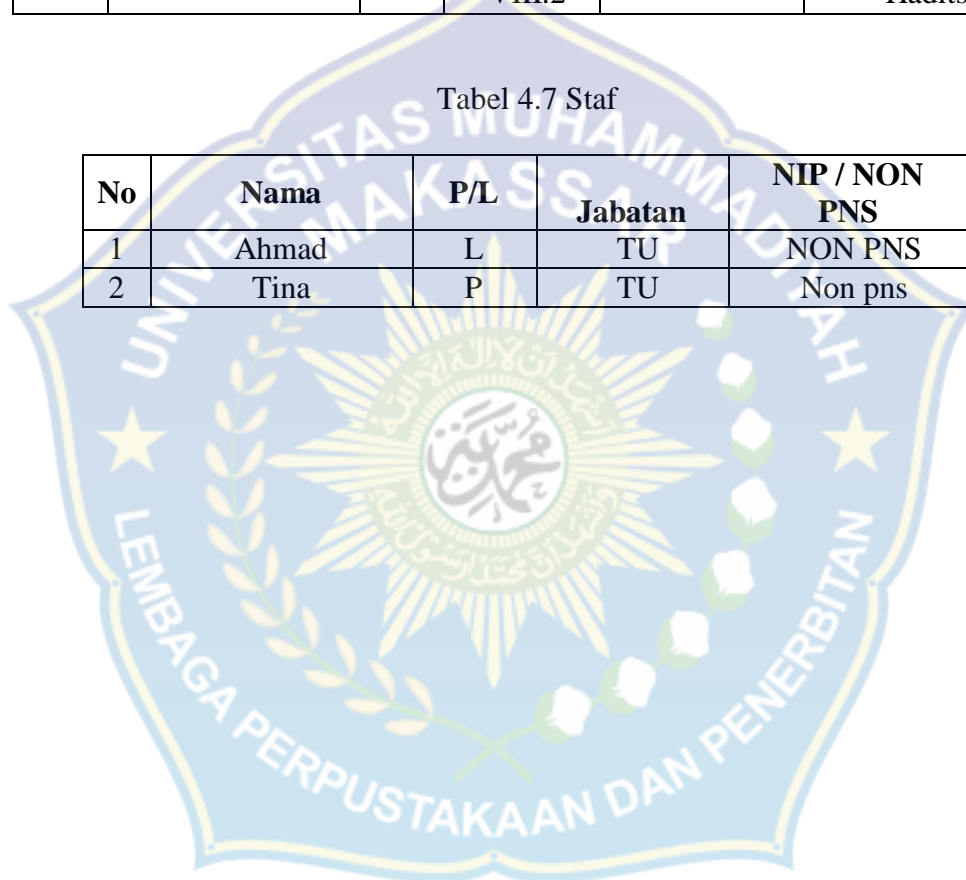
Tabel 4. 6 Pembagian Guru

| No | Nama | L/P | Jabatan | NIP / NON PNS | GURU KLS/ GMP |
|----|--------------------------|-----|---------------------|------------------------|------------------------------|
| 1 | Moh. Husen, S.Pd | L | Kepala Sekolah | 33447606612 00043 | Bimbingan konseling (BK) |
| 2 | Suparman, S.Pd | L | Peñata III /C | 1983110220 10011019 | Bahasa Inggris |
| 3 | Sahmen, S.pd | L | Peñata III /C | 1982042120 09031009 | Bahasa Indonesia |
| 4 | Fitriani, s.pd | P | Bendahara Sekolah | NON PNS | Kimia |
| 5 | Irfan, S.Pd | L | - | 1983111220 09031009 | Bahasa Inggris |
| 6 | Muhammad Kadafi, S.Pd | L | Penata III/d | 1983050920 09031009 | IPS Terpadu |
| 7 | Sahril, S.Pd | L | - | NON PNS | Bahasa Inggris |
| 8 | Sri Apriati, S.Pd | P | - | NON PNS | Bhs. Arab/ Qur'an Hadis |
| 9 | Sri Dewi Anggriani, S.pd | P | Wali kelas XII. ips | NON PNS | Akidah Akhlak/ Qur'an Hadist |
| 10 | Yuniyarti, S.Pd | P | Wali kelas II IPA | NON PNS | PKN |
| 11 | Dedi Sahwan, S.Pd | L | Wali kelas X. Ipa | NON PNS | Penjaskes |
| 12 | Al aras, S.pd | P | Wali kelas | 19820124 | Matematika |

| | | | | | |
|----|------------------------|---|---------------------|------------------------|--------------------------|
| | | | X. IPS | 200501 2 002 | |
| 13 | Fatmawati, S.Pd | P | - | 1983021420 09032012 | IPS Terpadu |
| 14 | Halimah, S.Pd | P | - | NON PNS | Penjaskes |
| 15 | Irawansyah, S.Pd | L | WaliKelas VIII.3 | NON PNS | Prakarya |
| 16 | Rano Karno Ms, S.Pd | L | WaliKelas VIII.1 | NON PNS | Fikih / Qur'an Hadits |
| 17 | A. Hamid, S.Pd | L | WaliKelas VIII.2 | NON PNS | SKI / Qur'an Hadits |

Tabel 4.7 Staf

| No | Nama | P/L | Jabatan | NIP / NON PNS |
|----|-------|-----|---------|------------------|
| 1 | Ahmad | L | TU | NON PNS |
| 2 | Tina | P | TU | Non pns |



GAMBAR SEKOLAH SMA NEGERI 02 PEKAT

Gambar: 1.1. Keadaan Sisswa Sekolah SMA Negeri 02 Pekat



Sumber: Dokumen Pribadi (pada tanggal 10 september 2018)

Gambar: 1.2. Gedung SMA Negeri 02 Pekat



Sumber : dokumen pribadi (pada tanggal (pada tanggal 10 september 2018)

Gambar: 1.3.wawancara Moh. Husein (guru BK)



Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti (pada tanggal 17 september 2018)

Gambar: 1.4. Guru-Guru Mensosialisasi Obat-Obatan Terlaran Atau (Tramadol)



Sumber: Dokumen Pribadi (pada tanggal 27 september 2018)

Gambar: 1.5. Bapak Sahmen Saat Menasehatin Siswa/Siswi Untuk Tidak Menyalahgunakan Obat Obatan (Tramadol)



Sumber: Di Ambil Saat Peneliti Melakukan Observasi Di Dalam Kelas (pada tanggal 24 september 2018).



Gambar:1.6. Kedaan Siswa Dalam Kelas



Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti (pada tanggal 25 september 2018)

Gambar : 1.7. Siswa SMA Negeri 02 Pekat Tidur Dalam Kelas



Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti (pada tanggal 25 september 2018)

Gambar.1.8 Persiapan Siswa Upacara Sma Negeri 02 Pekat



Sumber : Dokumen Pribadi (Pada Tanggal 17 September 2018)

Gambar :1.9. Siswa/Siswi Saat Jam Istirahat Di Tempat Parkiran



Sumber: Diambil Saat Melakukan Penelitian Pada (Tanggal 25 September 2018)

Gambar: 1.10.Saat Istirahat siswa SMA Negeri 02 Pekat



Sumber: Diambil Saat Melakukan Penelitian Pada (Tanggal 06 oktober 2018)



RIWAYAT HIDUP



Ernawati. Lahir di Dompu pada tanggal 02 juni 1996. Anak keduadari empat bersaudara buah hati dari pasangan Ibrahim Dan Hamimah. Penulis penempuh pendidikan sekolah dasar SD 02 Pekat, pada tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan di SMP 03 Pekat dan tamat pada tahun 2011. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MAN Kandai II Dompu sampai tahun 2014. Kemudian pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi swasta, tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh Makassar) dan menjadi mahasiswa pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Sosiologi. Dan alhamdulillah sekarang ini telah berhasil menyusun tugas akhir dengan judul skripsi “Peran Tenaga Pendidik Dalam Mengatasi Penyalahgunaan Obat-Obatan (Tramadol) di SMA Negeri 02 Pekat, Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat (NTB)